

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DALAM
PENCEGAHAN KARIES GIGI MENGGUNAKAN MEDIA
EDUKASI KOMIK GISELLA DI SDN 01 LEMBAH
MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Politeknik Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



Oleh :
MARCHA MAHARANI
NIM. 206110658

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2024**

PROSEDUR PENYEMBAHAN

Judul Skripsi : Perawatan Perawatan dan Silau Serta Uji
Fotografis Karies Gigi Menggunakan Media
Polimer Keras Cerafil di SEM di Lembaga Penelitian
Kemampuan Pasca Sarjana
Nama : Nurul Hafidza
NIM : 204110018

Saya ini akan mengisi oleh penyemaban skripsi untuk disetujui diberikan
Tas Pengapit Hasil Belajar Terapan Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan
Kerinci Padang.

Padang, 24 Juni 2024

Kemil Penyemaban:

Penyemaban Utama

Penyemaban Penunjang

Nurul Hafidza, SKM, MKM
NIP. 1991120120012001

Nurul Hafidza, SKM, MKM
NIP. 1991120120012001



PERNYATAAN PENGESAHAN

Kata Kunci : Perilaku Pengambilan dan Sifat Sifat dalam Persepsi Kritis yang Mempengaruhi Media Edukasi Kesehatan Orally in SDN 01 Lumbuh Malintang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Nurca Mahanah

NIM : 260110010

Diketahui dan tidak ada keberatan, disetujui dan ditandatangani di hadapan Dosen Pengampu Prodi Sistem Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Padang pada tanggal 24 Juni 2024.

Padang, 22 Juni 2024

Dosen Pengampu :



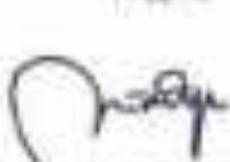
Nurca Mahanah, S.Si, M.Kes
NIP. 881017861993022000

Anggota



Nurca Mahanah, S.Si, M.Kes
NIP. 881017861993022000

Anggota



Nurca Mahanah, S.Si, M.Kes
NIP. 881017861993022000

Anggota



Nurca Mahanah, S.Si, M.Kes
NIP. 881017861993022000

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama Lengkap : Martha Muliawati
NIM : 206140658
Tanggal Lahir : 28 Maret 2002
Nama PA : Frak Zulf, SKM, MKM
Nama Pembimbing Utama : Nindy Aqda Nuzim, SKM, MEM
Nama Pembimbing Pendamping : Widiastira, SKM, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya, yang berjudul "Perbedaan Persepsi dan Sikap Siswa dalam Penanganan Kasus Gigi Menggunakan Media Edukasi Kartik Grafis di SDN 01 Lambuh Mertang Kabupaten Pasuruan Barat".

Apabila saya saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menanggung sanksi yang telah ditetapkan.

Demiikianlah saya pernyataan ini saya buat dengan sadar dan ikhlas.

Palang, 04 April 2024


Martha Muliawati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Marcha Maharani
Tempat/Tanggal Lahir : Situak, 28-03-2002
Alamat : Jl. Ulu Bandar Jorong Brastagi, Kecamatan Lembah
Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
Status Keluarga : Anak kandung
No.Telp/Hp : 082268133928
E-mail : marcha.maharani@icloud.com
Nama Orang Tua
Ayah : Dedi Maswan
Ibu : Ipna Hasibuan

Riwayat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1	SDN 01 Lembah Melintang	2014
2	SMP Negeri 02 Pasaman Barat	2017
3	SMA Negeri 1 Lembah Melintang	2020
4	Program Studi Sajana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala atas berkat, rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kota Padang.

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan pengarahan dari Ibu Nindy Audia Nadira, SKM, MKM Pembimbing Utama dan Ibu Widdefrita, SKM, MKM Pembimbing Pendamping, Ibu Neni Fitra Hayati, S.SiT, M.Kes sebagai Ketua Dewan Penguji dan Bapak John Amos, SKM, M.Kes sebagai Anggota penguji yang telah menyediakan waktu dan tenaga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
2. Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan do'a, restu serta dukungan yang tiada henti kepada untu kelancaraan dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman serta sahabat tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap agar nantinya skripsi ini bermanfaat.

Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang jauh lebih baik, Amin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, peneliti menyadari skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama di bidang pendidikan kesehatan.

Padang, Juni 2024

Marcha Maharani

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2024
Marcha Maharani

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

ix + 117 halaman, 12 tabel, 3 gambar, 24 lampiran

ABSTRAK

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi nasional karies gigi adalah sebesar 53,2% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 57,6%. Data penjarangan kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Ujung Gading tahun 2023 mencatat SDN 01 Lembah Melintang memiliki angka karies gigi tertinggi pada siswa sebanyak 12 orang dari 43 siswa yang dijangar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi di SDN 01 Lembah Melintang menggunakan media edukasi komik Gisella.

Penelitian ini berjenis *mixed method* dengan kualitatif menggunakan studi eksploratif dan penelitian kuantitatif menggunakan *quasi eksperimental* jenis *One-Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada September 2023 sampai dengan Mei 2024 dengan sampel siswa kelas III dan kelas IV yang ditentukan dengan teknik *nonprobability* sampling jenis *purposive* sampling. Informan pada penelitian ini ialah siswa, guru UKS, Penanggung jawab Program kesehatan gigi dan mulut, ahli bahasa, dan ahli desain grafis. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara dan diolah secara univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian diperoleh kenaikan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 14.85 dan rata-rata nilai sikap sebesar 74.62. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media edukasi komik gesella tentang pencegahan karies terhadap pengetahuan ($p=0.0001$) dan sikap ($p=0.0001$).

Kesimpulan penelitian ini ialah media edukasi komik mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi. media komik Gisella kedepannya dapat dimanfaatkan tidak hanya pada level siswa namun dapat dikembangkan pada semua level.

Daftar Bacaan : 53 (2013-2023)

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, karies gigi, komik

Bachelor of Applied Health Promotion Study Program, Undergraduate, June 2024
Marcha Maharani

Differences in Knowledge and Attitudes of Elementary School Students in Preventing
Dental Caries Using Comics at SDN 01 Lembah Melintang, West Pasaman in 2024

ix + 117 pages, 12 tables, 3 figures, 24 appendixes

ABSTRACT

Basic Health Research in 2013 stated that the national prevalence of dental caries was 53.2% and increased in 2018 to 57.6%. Data from the health screening of students in Ujung Gading Health Center in 2023 obtained that SDN 01 Lembah Melintang had the highest rate of dental caries in students as many as 12 out of 43 captured students. The purpose of this study was to determine the differences in knowledge and attitudes of elementary school students about preventing dental caries at SDN 01 Lembah Melintang using comics.

This research is a mixed method with qualitative using exploratory studies and quantitative research using quasi-experimental with One-Group Pretest-Posttest. This research was conducted from September 2023 to May 2024 with a sample of grade III and grade IV students determined by nonprobability sampling technique using purposive sampling. The informants in this study were students, UKS teachers, the person responsible Oral Health Program, linguists, and graphic design experts. Data were collected using questionnaires and interview guidelines and processed univariately and bivariately with the Wilcoxon test.

It is obtained that the average value of student knowledge before and after the intervention of 14.85 and the average attitude value of 74.62. The results showed that there was differences in the value of knowledge and attitudes of respondents before and after on knowledge ($p=0.0001$) and attitudes ($p=0.0001$).

It is concluded that comic education media increase the knowledge and attitude of students on the prevention of dental caries. It is suggested that comic in the future can be used not only at the level of elementary school students but can be developed at all levels.

Reading List : 53 (2013-2023)

Keywords : knowledge, attitude, dental caries, comics

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian	6
E. Ruang lingkup penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Karies Gigi	9
B. Anak Usia Sekolah	17
C. Teori Lawrence Green	17
D. Konsep Perilaku	19
E. Domain Perilaku	21
F. Model Adidie	27
G. Komik	30
H. Kerangka Teori.....	37
I. Kerangka Konsep.....	38
J. Defenisi Istilah.....	39
K. Defenisi Operasional	40
L. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Populasi, Sampel dan Informan.....	43
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Prosedur Penelitian.....	51
H. Pengolahan dan Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Karakteristik Informan	61
C. Hasil Penelitian.....	61
D. Pembahasan.....	80

BAB V. KESIMPULAN	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Defenisi Istilah.....	39
Tabel 2.	Defenisi Operasional	40
Tabel 3.	Hasil Proposial Random Sampling.....	45
Tabel 4.	Karakteristik Informan	61
Tabel 5.	Karakteristik Responden.....	74
Tabel 6.	Rata-rata Pengetahuam Siswa SDN 01 Lembah Melintang Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Komik	75
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Siswa SDN 01 Lembah Melintang Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Komik.....	75
Tabel 8.	Rata-rata Sikap Siswa SDN 01 Lembah Melintang Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Komik	74
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Komik	74
Tabel 10.	Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan media komik GisellaTentang Pencegahan Karies Gigi	79
Tabel 11.	Perbedaan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan media komik GisellaTentang Pencegahan Karies Gigi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	37
Gambar 2. Kerangka Konsep	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin Survey Permintaan Data Awal Dari Sekretariat
- Lampiran 2. Surat Rekomendasi Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat
- Lampiran 3. Alur Penelitian
- Lampiran 4. Informed Consent Siswa/Siswi SDN 01 Lembah Melintang
- Lampiran 5. Informed Consent Pj Program Gigi
- Lampiran 6. Informed Consent Guru UKS
- Lampiran 7. Informed Consent Ahli Desain Grafis
- Lampiran 8. Informed Conset Ahli Bahasa
- Lampiran 9. Pedoman Wawancara Mendalam Siswa
- Lampiran 10. Pedoman Wawancara Guru UKS
- Lampiran 11. Pedoman Wawancara Pj Program Gigi
- Lampiran 12. Pedoman Wawancara Ahli Desain Grafis
- Lampiran 13. Pedoman Wawancara Ahli Bahasa
- Lampiran 14. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 15. Setelah Revisi Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 16. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 17. Master Tabel Uji Coba Kuesioner 1
- Lampiran 18. Master Tabel Uji Kuesioner 2
- Lampiran 19. Master Tabel
- Lampiran 20. Hasil Analisis Data Kuantitatif
- Lampiran 21. Rancangan Media Komik
- Lampiran 22. Transkrip Wawancara Analisis Kebutuhan
- Lampiran 23 Transkrip Wawancara Uji Coba Media
- Lampiran 24. Dokuentasi Kegiatan
- Lampiran 25. Cek Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Federation Dentaire Internationale (FDI) World Dental Federation menyatakan bahwa permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah karies gigi⁽¹⁾. Pada usia 5-12 tahun terjadi transisi gigi alami ke gigi permanen, untuk itu kesehatan gigi pada anak sangat perlu dijaga agar gigi permanen mereka dapat tumbuh dengan baik⁽²⁾. Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi meliputi enamel, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad krenik dalam karbohidrat, dimana umumnya terjadi pada anak usia sekolah sehingga menyebabkan kehilangan daya kunyah dan terganggunya proses pencernaan. Selain itu, kondisi ini akan berdampak pada kehadiran anak di sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, serta asupan makan, sehingga dalam jangka panjang akan mempengaruhi status gizi dan tumbuh kembang anak^(3,4).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi nasional karies gigi adalah sebesar 53,2% yang kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 57,6%⁽⁵⁾. Selain itu berdasarkan data RISKESDAS (2018) diketahui bahwa prevalensi masalah karies gigi di Sumatera Barat adalah sebesar 43,9% dimana prevalensi pada anak usia 5-9 tahun adalah 50,19%. Selain itu juga diketahui bahwa prevalensi masalah karies gigi di Kabupaten Pasaman Barat adalah 44,52% dengan prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah dasar adalah sebesar

63,8%⁽⁶⁾. Berdasarkan data penjarangan kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Ujung Gading tahun 2023 tercatat dari 20 sekolah angka karies gigi tertinggi terdapat di SDN 01 Lembah Melintang yaitu sebanyak 12 orang dari 43 siswa yang dijarang.

Pada anak usia sekolah dasar, karies gigi sangat mudah terjadi dikarenakan kebiasaan dan perilaku pribadi yang tidak tepat yaitu kebiasaan menyikat gigi dari segi frekuensi^(7,8). Kebiasaan dan perilaku anak-anak makan yang kurang baik, dimana mereka biasa makan makanan yang manis menggosok gigi waktu pagi dan malam hari, tidak mengonsumsi makanan yang kariogenik serta melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali^(9,10). Selain itu kesehatan gigi yang buruk dapat terjadi karena kurangnya motivasi dari diri sendiri serta keinginan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut⁽¹¹⁾. Rendahnya motivasi anak dalam menjaga kebersihan gigi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi⁽¹⁰⁾.

Pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki apabila perilaku didasari dengan pengetahuan, maka perilaku itu akan bertahan⁽¹²⁾. Sikap merupakan pengetahuan untuk bertindak sehingga sikap yang tepat saat menyikat gigi tidak akan mempengaruhi terjadinya karies pada gigi. Kemampuan menyikat gigi dengan benar sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam menyikat gigi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penggunaan alat dan cara menyikat gigi serta waktu menyikat gigi yang tepat⁽¹³⁾. Orang yang memiliki kebiasaan

makanan manis memiliki risiko tiga kali lebih tinggi terkena penyakit gigi dibandingkan orang tidak memiliki kebiasaan makan yang manis-manis⁽¹⁴⁾.

Pada usia 9 sampai 10 tahun anak-anak secara mulai menentukan perilakunya secara mandiri. Perkembangan anak diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus yang ada di sekitar anak. Oleh karena itu menyikat gigi pada anak dapat dilakukan sedini mungkin untuk mencegah karies gigi^(15,16). Orang tua berperan dalam mendidik anak di usia dini karena perkembangan antara usia lima sampai dua belas tahun sangat penting untuk membangun sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan⁽¹⁷⁾. Oleh karena itu, anak-anak di usia 9 tahun perlu disosialisasikan agar mereka dapat berperilaku menyikat gigi dengan tepat⁽¹⁸⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat diketahui bahwa siswa memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan tidak menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Selain itu hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa telah lama tidak dilakukan penyuluhan tentang pencegahan karies gigi oleh petugas kesehatan serta tidak terdapat media edukasi di sekolah tentang merawat gigi untuk mencegah karies gigi pada siswa.

Pihak puskesmas telah melakukan upaya pencegahan karies gigi melalui edukasi namun tanpa media serta praktek gosok gigi massal. Pemberian edukasi kepada siswa mengenai pencegahan karies gigi masih sangat kurang karena pihak puskesmas menilai bahwa lebih efektif dilakukan kepada siswa

jika menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk melakukan pencegahan karies gigi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi yang diterima siswa mengenai pencegahan karies gigi.

Proses pembelajaran yang baik sangat didukung dengan penggunaan media yang tepat. Media cetak untuk promosi kesehatan dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kesehatan⁽¹⁹⁾. Media cetak seperti buku cerita bergambar kaya warna sehingga menimbulkan rasa ingin tahu pada anak usia 7 hingga 10 tahun. Pada usia ini, anak-anak baru mulai membaca, sehingga buku bergambar dapat menjadi salah satu alternatif untuk membangun kebiasaan membaca anak karena cara berpikir mereka yang sifatnya konkrit⁽²⁰⁾. Gambar yang dimodifikasi bersamaan dengan tulisan disebut sebagai komik, dimana melalui komik akan timbul minat baca bagi anak sehingga dapat memperkaya kecerdasan visual anak. Selain itu komik dapat mendukung kreatifitas dan imajinasi pada anak sehingga diminati^(21,22).

Edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar melalui komik dapat mencegah terjadinya karies gigi⁽²³⁾. Komik selain memiliki cerita yang menghibur untuk dibaca, juga terdapat karakter yang menarik sebagai sarana untuk memikat hati pembacanya, khususnya anak-anak⁽²⁴⁾. Dengan menerapkan keunggulan komik yang mengandung unsur kearifan lokal dimana komik tersebut dibuat dengan latar belakang rumah adat minang dan karakter didalam komiknya akan menggunakan baju bernuansa minang kemudian dengan memadukan dua bahasa didalam komik yaitu bahasa

Indonesia dengan bahasa daerah Mandailing akan menjadikan siswa lebih paham dan mengerti dengan komik yang dibaca.

Penelitian oleh Haq (2015) didapatkan bahwa komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi⁽²⁵⁾. Sejalan dengan penelitian Wati (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh media komik Gisella terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak ($P \text{ value } 0,008 < 0,05$)⁽²⁶⁾.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Pasaman Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk merancang komik sesuai kebutuhan siswa dalam pencegahan karies gigi di SDN 01 Lembah Melintang.
- b. Untuk mengetahui nilai rata rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella pada siswa di SDN 01 Lembah Melintang.
- c. Untuk mengetahui nilai rata rata sikap sebelum dan sesudah pemberian edukasi dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella pada siswa di SDN 01 Lembah Melintang.
- d. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella pada siswa di SDN 01 Lembah Melintang.
- e. Untuk mengetahui perbedaan sikap dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella pada siswa di SDN 01 Lembah Melintang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan terutama dalam pencegahan karies gigi serta sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Empiris

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pengembangan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan perilaku siswa untuk menyikat gigi dengan benar sebagai salah satu bentuk pencegahan karies gigi.

c. Bagi SDN 01 Lembah Melintang

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang cara mencegah karies gigi pada siswa.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella pada siswa di SDN 01 Lembah Melintang. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method*. Pada penelitian kualitatif menggunakan jenis studi kasus eksploratif, serta untuk penelitian kuantitatif menggunakan jenis *Quasi Experiment* dengan *one group pretest and posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 01 Lembah Melintang sebanyak 277 siswa dengan penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *Slovin*. Informan kunci pada penelitian ini yaitu Pj Program dan guru UKS. Pada penelitian ini diperlukan pihak untuk menilai

media yang di rancang agar sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga penelitian ini melibatkan ahli desain grafis, ahli bahasa dan untuk menyempurnakan rancangan komik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karies Gigi

1. Pengertian Karies gigi

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi (email, dentin, dan sementum), yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. *Demineralisasi* jaringan keras gigi yang diikuti oleh kerusakan bahan organiknyanya menyebabkan invasi bakteri dan kematian pulpa, dan infeksi menyebar ke jaringan di sekitar akar gigi dan menyebabkan nyeri⁽³⁾.

2. Faktor Penyebab Karies Gigi

a. Faktor Internal

1) Mikroorganisme (*Agen*)

Mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies. Dua bakteri yang menyebabkan karies adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan 2 dari 500 bakteri yang ditemukan pada plak gigi dan merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan, seperti daerah tepi gingival, pada permukaan proksimal, dan di dalam fisur. Sukrosa akan difermentasi oleh bakteri kariogenik tersebut menjadi asam laktat yang sangat kuat, yang menyebabkan demineralisasi.

2) Gigi (*Host*)

Gigi dengan lekukan yang dalam sulit dibersihkan dari sisa makanan yang melekat, sehingga plak mudah berkembang dan dapat menyebabkan karies. Karies gigi sering terjadi pada permukaan gigi yang spesifik baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen terdapat dipermukaan pit dan fisur.

3) Saliva

Kesehatan rongga mulut dipengaruhi oleh kepekatan air ludah host, atau *viskositas* saliva. Hal ini karena laju aliran saliva yang lebih rendah menyebabkan penumpukan sisa makanan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan karies. Dengan efek *self-cleaning*, saliva yang encer membantu membersihkan sisa makanan secara alami tanpa menempel erat pada permukaan gigi. sehingga meningkatkan terjadinya karies gigi.

4) Waktu

Karies adalah penyakit yang berkembang lambat dan aktif secara bertahap ini adalah proses dinamis dengan periode *demineralisasi* dan *remineralisasi*. Kecepatan karies anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan kerusakan gigi orang dewasa.

b. Faktor Eksternal

1) Makanan

Makanan berfungsi untuk menyebabkan karies secara lokal, tingkat kariogenik setiap makanan berbeda-beda tergantung pada komponennya. Substrat yang yang difermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi dikenal sebagai sisa-sisa makanan dalam mulut atau karbohidrat. Sukrosa dan gluosa di metabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaan gigi. Selain itu sukrosa juga menyediakan cadangan energi bagi metabolisme kariogenik.

Sering mengonsumsi gula memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan jumlah kasus karies. Gula yang dikonsumsi akan dimetabolisme sehingga terbentuk polisakarida yang memungkinkan bakteri untuk melekat pada permukaan gigi. Rasa nyeri dapat muncul karena infeksi bakteri, kematian pulpa, dan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal. Konsumsi makanan atau minuman yang manis, panas, atau dingin juga dapat meningkatkan rasa nyeri.

2) Pengalaman karies

Studi epidemiologis menunjukkan bahwa ada hubungan pengalaman dengan karies gigi terkait dengan perkembangan

karies di masa mendatang. Gigi permanen lebih cenderung muncul jika gigi susu mengalami prevalensi karies gigi.

3) Kurangnya Penggunaan Flour

Kandungan flour pada air yang dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Bila flour diberikan sejak dini maka email akan banyak menyerap flour sehingga dengan pemberian flour yang teratur adalah hal yang penting diperhatikan dalam mengurangi terjadinya karies, karena flour dapat meningkatkan remineralisasi.

4) *Oral Hygiene* yang buruk

Karies gigi dapat dikurangi dengan membersihkan plak pada permukaan gigi. Perilaku lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dapat dilakukan dengan menyikat gigi sejak usia dini, menyikat gigi di bawah pengawasan orang tua, dan menggunakan pasta gigi mengandung *fluoride* setiap hari. Perilaku ini terbukti secara signifikan dapat mengurangi prevalensi ECC^(1,27,28).

3. Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi

Menurut Tarigan dalam Meishi (2012), faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi.

a. Usia

Karies lebih sering muncul di gigi yang paling akhir. Kerentanan ini meningkat karena sulit membersihkan gigi yang sedang erupsi sampai gigi itu mencapai dataran oklusal dan beroklusi dengan gigi antagonisnya. Orang tua memiliki risiko yang lebih tinggi untuk karies

akar, sedangkan anak-anak memiliki risiko yang paling tinggi ketika gigi mereka baru erupsi. Umur yang paling rentan menderita 21 karies gigi adalah 4-8 tahun untuk gigi primer dan 12-18 tahun untuk gigi sekunder atau permanen.

b. Jenis Kelamin

Dilihat dari jenis kelamin seseorang, beberapa penelitian menemukan bahwa wanita memiliki lebih banyak karies gigi daripada pria. Selain itu, karies gigi sulung pada anak perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan anak laki-laki. Ini karena gigi anak perempuan tumbuh lebih cepat dibandingkan anak laki-laki, sehingga gigi mereka lebih lama berada di mulut. Faktor risiko terjadinya karies terkait dengan kualitas gigi anak perempuan selama periode waktu yang lebih lama.

c. Ras/Suku Bangsa

Meskipun pengaruh ras terhadap timbulnya karies gigi sangat sulit ditentukan, kondisi tulang rahang suatu ras bangsa mungkin dikaitkan dengan tingkat karies yang meningkat atau menurun. Misalnya pada ras tertentu dengan rahang yang sempit, sehingga gigi-gigi pada rahang sering tumbuh tidak teratur. Keadaan gigi yang tidak teratur ini akan mempertinggi persentase karies pada ras tersebut.

d. Letak Geografis

Keadaan geografis berpengaruh dalam hal terjadinya karies karena kandungan fluor air minum. Bila air minum mengandung fluor 1 ppm

maka gigi mempunyai daya tahan terhadap karies tetapi bila air minum mengandung lebih besar dari 1 ppm maka akan terjadi *mottled teeth* yang menyebabkan kerusakan email berupa titik-bintik hitam. Pendidikan dan penghasilan yang berhubungan dengan diet dan kebiasaan merawat gigi merupakan faktor yang mempengaruhi kultur sosial penduduk.

4. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Ramadhan 2012, ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu:

- a. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih
- b. Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya.
- c. Memberikan rasa segar pada mulut.

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak dan sisa makanan yang melekat pada gigi serta memijat gusi. Menyikat gigi harus dilakukan setiap hari untuk menghindari plak yang tebal dan bertambah banyak. Pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kemauan seseorang untuk menjaga kebersihan mulut sangat dipengaruhi dalam upaya menjaga kebersihan mulut⁽²⁹⁾.

5. Cara Menyikat Gigi

- a. Pemilihan sikat gigi yang benar
 - 1) Gagang tangkainya lurus
 - 2) Kepala sikat kecil/sesuai dengan mulut
 - 3) Bulu sikat halus
 - 4) Permukaan bulu sikat rata

5) Ujung bulu sikat membulat

- b. Gunakan pasta gigi yang memiliki kandungan *fluoride*, fungsinya adalah dapat meningkatkan ketahanan gigi
- c. Pastikan arah pasta gigi keluar berada di ujung sikat gigi. Untuk takaran anak usia 6 tahun ke atas adalah sebesar biji kacang polong
- d. Berkumur dengan air bersih
- e. Sikat seluruh permukaan gigi dengan lambat selama 2 menit
- f. Sikat bagian gigi belakang (gigi geraham)
- g. Sikat permukaan gigi di bagian dalam
- h. Pada saat menyikat gigi di bagian luar, gigi dikatupkan dengan rapat. Lalu buat gerakan memutar kecil-kecil, dilakukan dengan perlahan
- i. Setelah semua bagian gigi disikat dan bersih, sikatlah lidah dan langit-langit mulut secara perlahan dengan gerakan searah. Dimulai dari lidah bagian dalam ke arah ujung lidah
- j. Setelah semua tersikat dan bersih, buang pasta gigi yang ada dimulut dan berkumur sebanyak 1 kali⁽³⁰⁾.

6. Frekuensi Menyikat Gigi

Menurut Tarigan, 1995 Frekuensi menyikat gigi yang ideal adalah 2-3 kali sehari dengan waktu setelah makan dan sebelum tidur malam. Waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan pagi dan malam hari sebelum tidur. Lama waktu menyikat gigi Menyikat gigi dilakukan dalam waktu minimal 2 menit dilakukan secara sistematis supaya tidak

ada bagian-bagian gigi yang terlewat dan dapat menyikat seluruh permukaan gigi dengan baik⁽²⁹⁾.

7. Dampak Tidak Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan langkah untuk membersihkan gigi dan mulut. Dampak tidak menyikat gigi akan menyebabkan gigi menjadi berlubang, menjadi sensitif, menjadi kuning, dan akan timbul plak-plak pada gigi hingga masalah kesehatan pada gusi dan masalah kesehatan yang lainnya⁽³¹⁾.

8. Cara Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan karies gigi dapat dilakukan 3 tahap yaitu:

a. Pencegahan Primer (*Drummond*)

Tujuannya adalah untuk mencegah penyakit, dapat dicapai dengan mengurangi konsumsi makanan manis dan asam, mengurangi konsumsi snack karbohidrat tinggi sebelum tidur, makan makanan yang mengandung vitamin C, D dan kalsium yang dapat memperkuat gigi, makan buah dan sayur, dan makan makanan yang memiliki data pembersih seperti apel, jeruk, seledri, dan jambu air. Makanan ini dapat dikonsumsi setelah makan. Setelah itu juga dapat dilakukan dengan menyikat gigi secara teratur dengan baik dan benar.

b. Pencegahan skunder

Pencegahan sekunder dilakukan dengan melakukan pengobatan dan perawatan gigi dan mulut serta penambalan pada gigi berlubang dan pemeriksaan rutin setiap 6 bulan sekali.

c. Pencegahan Tersier

Perawatan pulpa (akar gigi) atau pencabutan gigi adalah cara pencegahan tersier. Menggosok gigi setiap hari dan sebelum tidur adalah beberapa cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut⁽³²⁾.

B. Anak Usia Sekolah

1. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai mengambil tanggung jawab atas cara mereka berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain usia sekolah adalah saat anak-anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa.

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah

Anak sekolah memiliki minat dalam bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau menunjukkan sesuatu secara langsung. Secara teoritis, perkembangan psikososial termasuk perkembangan kognitif, bahasa, konsep diri, dan kepribadian⁽³³⁾.

C. Teori Lawrence Green

Menurut teori Lawrence Green dan kawan-kawan (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1. *Predisposing Factor* (Faktor Prediposisi)

Faktor ini dapat membantu dan mendorong perubahan perilaku atau tindakan pada individu dan masyarakat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu maupun masyarakat untuk bertindak atau berperilaku.

2. *Enabling Factor* (Faktor Pendukung)

Sebagai faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku atau tindakan. Keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku kesehatan adalah faktor pemungkin. Sumber daya termasuk tenaga kerja, sekolah, klinik penjangkauan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sumber daya lainnya. Faktor pemungkin juga mencakup aksesibilitas sumber daya meliputi biaya, jarak, transportasi yang tersedia, jam buka pelayanan, dan sebagainya. Keterampilan tenaga kesehatan juga termasuk ke dalam faktor pemungkin.

3. *Reinforcing Factor* (Faktor Penguat)

Faktor penguat merupakan faktor yang dapat memperkuat atau terkadang justru memperlunak untuk terjadinya perilaku (menentukan apakah perilaku kesehatan didukung). Dengan memberikan penghargaan terus-menerus kepada perilaku, faktor penguat akan membuatnya lebih baik. Kadang-kadang, pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia tidak menjamin perilaku individu atau masyarakat⁽³⁴⁾.

D. Konsep Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap stimulus. Teori "S-O-R" atau Teori Organisme Stimulus sering disebut karena perilaku terjadi melalui proses respon (Skinner, 1938). Perilaku organisme mencakup perilaku tertutup dan terbuka, seperti berpikir dan merasakan.

2. Determinan Perilaku

Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

- a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik individu yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, seperti tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Determinan atau faktor eksternal, yakni pengaruh dari lingkungan seseorang atau dari luar individu yang bersangkutan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Lingkungan ini sering kali menjadi faktor utama yang membentuk perilaku seseorang.

3. Tahapan Perubahan Perilaku

Teori perubahan perilaku yang sering dipakai adalah teori adopsi inovasi dari Roger dan Shoemaker yang mengatakan bahwa proses adopsi melalui lima tahap yaitu *awareness, interest, evaluation, trial dan*

adoption. *Awareness* adalah tahap di mana seseorang mengetahui atau menyadari adanya ide baru, *Interest* adalah tahap di mana seseorang menaruh perhatian terhadap ide tersebut, *Trial* adalah tahap di mana seseorang mulai mencoba memakainya, dan *Adoption* adalah tahap di mana seseorang akan menerima ide tersebut jika mereka tertarik. Setelah suatu inovasi diterima atau ditolak, tahap adopsi tidak akan signifikan kondisi ini dapat berubah karena pengaruh lingkungan.

4. Strategi Perubahan Perilaku

a. Meningkatkan kesadaran

Model *transtheoretical* menekankan betapa pentingnya meningkatkan kesadaran klien ketika mereka tidak berniat atau baru mulai mempertimbangkan untuk mengubah perilaku mereka. Untuk membantu klien menyadari masalah perilaku atau masalah kesehatan, peningkatan kesadaran sangat penting.

b. Mengevaluasi kembali diri sendiri

Hal ini mengacu pada *Social Cognitive Theory* yang menjelaskan bahwa ketidakpuasan dalam diri seseorang menyebabkan penilaian tentang perilakunya yang mengarah pada perubahan.

5. Menetapkan tujuan untuk berubah

Jika klien sudah siap untuk berubah, mereka harus membuat komitmen dan membuat rencana tindakan untuk memulai perilaku baru. Salah satu cara yang baik untuk memulai perubahan adalah dengan membuat komitmen.

6. Mempromosikan efikasi diri

Klien harus difasilitasi untuk dapat melakukan perilaku sesuai dengan tujuan. Belajar dari pengalaman orang lain serta mengamati perilaku orang lain adalah salah satu strategi kognitif sosial yang paling efektif untuk meningkatkan efikasi diri.

7. Meningkatkan manfaat dari adanya perubahan

Salah satu cara untuk mendapatkan manfaat dari perubahan perilaku adalah dengan memberikan penghargaan. Pentingnya penghargaan didasarkan pada gagasan bahwa setiap perilaku ditentukan oleh konsekuensi.

8. Menggunakan *clue* untuk melakukan perubahan

Penggunaan *clue* tidak dapat sepenuhnya dapat dihilangkan tetapi dapat dikurangi atau dibatasi⁽³⁵⁾.

E. Domain Perilaku

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah setiap hasil dari tindakan yang mengetahui tentang sesuatu objek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subjek). Pengetahuan juga mencakup segala tindakan, termasuk metode dan sarana yang digunakan. Pengetahuan juga mencakup segala tindakan, termasuk cara dan sarana yang digunakan. Pengetahuan yang dimiliki setiap orang kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik

melalui kegiatan dan bahasa. Dengan demikian, orang-orang akan semakin memahami satu sama lain⁽³⁶⁾.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ingatan kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa, dan kebutuhan manusia adalah komponen yang mempengaruhi pengetahuan. Sedangkan Notoatmodjo tahun 2002 memaparkan bahwa faktor-faktro yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman.

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan, atau ranah kognitif, adalah komponen yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (perilaku berlebihan). Ada enam tingkat pengetahuan yang termasuk dalam ranah kognitif.

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) satu hal tertentu serta seluruh materi atau stimulus yang telah dipelajari. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara tenang dan tenang tentang hal-hal yang diketahui serta untuk menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang telah

memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan informasi yang telah dipelajari dalam situasi atau keadaan nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian kedalam bentuk yang baru disebut sintesis. Dengan kata lain, kemampuan untuk membuat formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada disebut sintesis.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap sesuatu. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria yang sudah ada atau dengan sendirinya.

d. Pengukuran Pengetahuan

Tolak ukur pengukuran pengetahuan, Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner sebagai tolak ukur pengukuran pengetahuan, dengan menyusun kuesioner dengan

menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala pengukuran dengan tipe jawaban tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah”, dan lain-lain. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan checklist. Jawaban benar dapat diberikan skor 1 serta jawaban salah diberikan skor 0.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Dalam hal ini, merupakan kesediaan seseorang untuk menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan terhadap objek.

Objek sikap adalah segala sesuatu (benda, orang, hal, itu) yang bisa dinilai oleh manusia. Dimensi pertimbangan dalam sikap berupa skala positif-negatif, seperti dari baik ke buruk, dari bagus ke jelek, dari haram ke halal, dari syah ke tidak syah, dari enak ke tidak enak.

Suatu keadaan yang memungkinkan suatu hubungan antara pengetahuan dan sikap, perbuatan, atau tingkah laku dikenal sebagai perspektif. Sikap seseorang pada suatu objek, merupakan manifestasi komponen sikap yang meliputi 3 komponen yaitu kognitif, afektif

dan konatif. Ketiga komponen ini saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap.

- 1) Menerima (*receiving*), objek mau memperhatikan stimulus yang diberikan oleh subjek.
- 2) Merespon (*responding*), objek mengerjakan dan menyelesaikan stimulus atau perintah yang diberikan oleh subjek.
- 3) Menghargai (*valving*), objek mampu mengajak individu lain untuk ikut bertindak.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), objek mampu menerima resiko terhadap keputusan yang diambil.

b. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.

2. Orang lain

Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah orang tua, teman dekat, teman sebaya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

4. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan internet mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya.

6. Faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

c. Tingkatan Sikap

Berbagai tingkatan sikap seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi

d. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan dengan bagaiman pendapat atau pertanyaan kepada responden terhadap suatu objek⁽³⁷⁾.

F. Model ADDIE

ADDIE merupakan akronim untuk *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Konsep model ADDIE ini menerapkan untuk membangun kinerja dasar dalam promosi kesehatan, yakni konsep mengembangkan sebuah desain produk promosi kesehatan. ADDIE merupakan desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni:

1. *Analisis*

Dalam tahapan ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan media dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Analisis kinerja: Dalam tahapan ini, mulai dimunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran
- b) Analisis siswa: Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam.
- c) Analisis fakta: konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran: Analisis materi berkenaan dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur merupakan bentuk identifikasi terhadap materi agar relevan dengan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran.
- d) Analisis tujuan pembelajaran: Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa.

2. *Design*

Tahapan desain akan ditentukan bagaimana media akan dirancang secara utuh sesuai dengan materi pokok yang dirancang menjadi media. Beberapa perencanaan pengembangan media diantaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan plot

Dilakukan untuk menentukan bagaimana alur dan peristiwa cerita dari media pembelajaran komik yang akan dibuat. Dalam perancangan plot ditentukan pemeran utama, tema, arah cerita, serta deskripsi plot.

2) Desain karakter

Pembuatan tampilan fisik, kepribadian dan detail-detail lain yang diperlukan dan disesuaikan dengan informasi dan perancangan plot.

3) Pembuatan skenario

Pembuatan skenario disederhanakan dan menjadi satu dengan proses panel layout.

3. *Development*

Pengembangan dalam Model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, disusun pengembangan kerangka konseptual penerapan media/model/metode pembelajaran baru.

4. *Implementation*

Penggunaan produk, materi bahan ajar yang telah dikembangkan disampaikan sesuai dengan pembelajaran. Tahap ini diimplementasikan rancangan media yang telah dikembangkan pada situasi kelas. Setelah diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik pada penerapan pengembangan bahan ajar berikutnya.

5. *Evaluation*

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk melihat apakah produk yang dikembangkan berhasil dan sesuai harapan atau tidak^(19,38).

G. Komik

1. Pengertian Komik

Komik adalah jenis seni yang menggunakan gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan alur cerita yang kuat. Komik biasanya dicetak dan diterbitkan di atas kertas dan disertai dengan teks. Mereka dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga dalam bentuk buku tersendiri. Komik adalah cerita yang terdiri dari kumpulan gambar yang disertai dengan penjelasan teks yang menjelaskan ceritanya. Komik dapat digunakan dalam pendidikan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran⁽³⁹⁾.

2. Tahapan Membuat Komik

Dalam pembuatan komik terdapat rangkaian yang menguatkan alur cerita yaitu pencitraan, alur cerita, dialog, komposisi, gestur, dan bermacam pilihan lainnya. Pilihan itu terbagi menjadi lima tipe dasar yaitu :

a. Pilihan Momen

Pemilihan momen Pemilihan momen adalah memilih momen-momen yang ingin ditampilkan ke dalam panel dan momen-momen

yang harus dibuang. Ditambah dengan pemilihan transisi panel yang baik, komikus dapat menghemat panel demi efisiensi, menambah panel demi penekanan, mengatur intensitas cerita dan hal-hal lainnya.

b. Pilihan Bingkai

Komik memutuskan seberapa dekat bingkai sebuah peristiwa untuk menampilkan rincian atau seberapa jauh bingkai agar pembaca dapat melihat lokasi peristiwa, memberikan kesan bahwa mereka berada di tempat kejadian.

c. Pilihan Citra

Pilihan Citra adalah bagaimana komikus mengisi bingkai dengan gambar yang menghidupkan dunia ceritanya. Gambar yang dipilih untuk komik disesuaikan dengan "gaya" setiap komikus; ada yang lebih realistis, ada yang lebih kartun, dan sebagainya. Apapun gaya yang dipilih oleh setiap komikus, yang paling penting adalah dapat berkomunikasi dengan pembaca dengan cepat, jelas, dan tepat.

d. Pilihan Kata

Dalam komik, kata dapat berfungsi dalam beberapa cara, Pertama, mereka dapat berfungsi sebagai narasi yang menjelaskan gambar. Kemudian, mereka dapat berfungsi sebagai dialog atau percakapan dalam komik. Terakhir, mereka dapat berfungsi sebagai efek suara, yang membuat pembaca "mendengar" bunyi yang terjadi dalam komik. kata dapat menjadi bagian integral dari gambar secara langsung.

e. Pilihan Alur

Pemilihan alur dalam komik sangat berkaitan dengan tata panel. Pemilihan alur dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembaca akan mengikuti jalan cerita komik dari awal hingga akhir. Pengaturan panel ke panel yang tepat penempatan dan jarak antar panel menentukan alur baca yang baik dalam komik. Alur baca yang disepakati oleh komikus dan pembaca melalui perjanjian tidak tertulis adalah kiri-kanan dan dari atas-bawah.

Pengaturan alur yang baik dapat menuntun pembaca untuk menyusuri panel demi panel, dari awal sampai akhir, tanpa menyebabkan kebingungan, sesuai naluri alamiah setiap pembaca, entah yang menggunakan alur kiri-kanan ataupun sebaliknya.

3. Bentuk Komik

a. Komik Buku

Komik buku merupakan jenis komik yang dikemas dalam bentuk buku dan biasanya dalam satu buku hanya menampilkan sebuah cerita yang utuh. Komik buku biasanya berbentuk seri dan satu judul buku komik sering muncul berpuluh seri dan seperti tidak ada habisnya. Komik-komik tersebut ada yang memang menampilkan cerita yang berkelanjutan, tetapi ada juga yang tidak.

b. Komik Humor

Komik humor merupakan komik yang isinya menampilkan sesuatu yang lucu dan mengundang pembaca untuk tertawa ketika

pembaca sedang menikmati komik tersebut. Aspek humoris tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara baik melalui gambar maupun melalui kata-kata.

c. Komik Strip

Komik strip biasanya sering ditemukan dalam berbagai majalah anak dan surat kabar seperti majalah bobo. Komik strip menggunakan panel yang sedikit, sehingga memiliki informasi yang padat setiap penggambarannya. Hal ini yang membuat komik strip dalam cerita yang disuguhkan tidak bertele-tele⁽³⁹⁾.

4. Kelebihan Komik

Menurut Daryanto (2010) media komik memiliki kelebihan dalam penyajiannya karena memiliki unsur visual dan cerita yang kuat, hal ini membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca akan terus membacanya hingga selesai⁽⁴⁰⁾.

Selain itu kelebihan komik menurut Menurut Angkowo dan Kosasih adalah:

- a. Menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi dari komik
- b. Menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita pada komik
- c. Menggunakan warna yang menarik dan terang sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk membaca komik

- d. Cerita pada komik sangat erat dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari, sehingga mereka akan lebih paham dengan permasalahan yang mereka alami⁽⁴¹⁾.

5. Kekurangan Komik

Kekurangan komik diantaranya:

- a. Komik mengalihkan perhatian anak dari bacaan lain yang lebih berguna
- b. Karena gambar menerangkan cerita, anak yang kurang mampu membaca tidak akan berusaha membaca teks
- c. Lukisan, cerita dan bahasa kebanyakan komik bermutu rendah
- d. Komik menghambat anak melakukan bentuk permainan lainnya
- e. Komik menjadikan kehidupan yang sebenarnya menjadi membosankan dan tidak menarik⁽⁴²⁾.

6. Syarat-Syarat Komik

Komik tidak dapat dikatakan sebagai komik kalau hanya mengandung gambar saja tanpa elemen lain seperti teks. Komik mempunyai elemen-elemen desain yang membentuk komik. Elemen-elemen desain dalam komik adalah bahan-bahan atau bagian-bagian yang membentuk desain komik secara menyeluruh. M.S. Gumelar (2011: 26-35) menyebutkan beberapa elemen desain dalam komik meliputi:

1. *Space*, merupakan ruang dalam komik. Ruang dapat berupa kertas, kanvas, dan ruang di media digital. *Space* berguna sebagai tempat bagi karakter dalam komik untuk melakukan aksi tertentu. *Space*

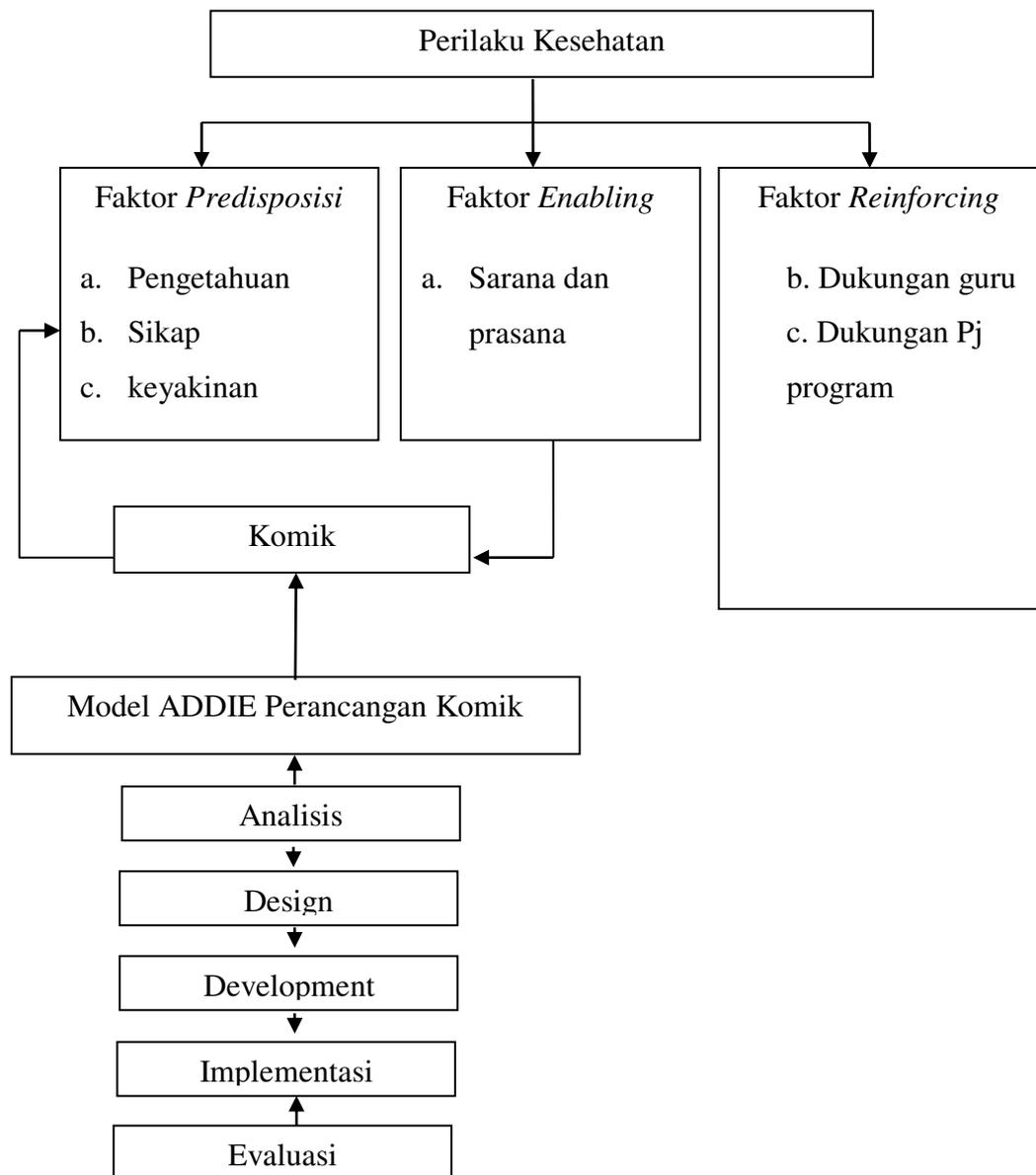
komik dapat berukuran 11,4 x 17,2 cm; 13,5 x 20 cm; 14 x 21 cm atau lebih besar dari ukuran tersebut sesuai dengan kebutuhan.

2. *Image*, merupakan gambar, foto, ilustrasi, logo, simbol, dan icon yang membentuk komik. *Image* dalam komik dapat dibuat dengan gambar goresan tangan. *Image* merupakan elemen yang penting dalam komik sebab *image* dapat menunjukkan beberapa adegan yang ada dalam komik.
3. Teks, merupakan simbol dari suara yang ada dalam komik. Suara dapat berasal dari percakapan antar tokoh maupun efek suara dari adegan yang sedang terjadi. Suara yang berasal dari percakapan biasanya ditulis dalam balon kata setiap tokoh komik. Teks harus ditempatkan dengan jelas agar mudah dibaca dan tidak mengganggu gambar dalam komik.
4. *Colour*, merupakan warna dalam komik. Pewarnaan dibagi lagi menjadi tiga yaitu warna cahaya yang berasal dari tiga warna utama (merah, hijau, biru), warna cat transparan yang dihasilkan oleh empat warna utama (biru muda, pink, kuning, dan hitam), dan warna tidak transparan atau warna tidak tembus pandang yang berasal dari lima warna utama yaitu putih, kuning, merah, biru, dan hitam.
5. *Voice, Sound, Audio*. *Voice* merupakan hasil ucapan atau kata-kata yang dikeluarkan melalui mulut oleh tokoh baik manusia, hewan, maupun makhluk lain. *Sound* adalah hasil bunyi apapun yang tidak

dikeluarkan melalui mulut baik dari gesekan, hewan, benda elektronik, dan tumbuhan. Audio lebih cenderung pada hasil suara alat elektronik seperti komputer, radio, televisi, dan telepon. Selain elemen-elemen desain yang telah disebutkan di atas, komik juga mempunyai syarat lain agar komik dapat dikatakan sebagai komik pendidikan. Komik pendidikan yang digunakan sebagai sumber belajar tentunya harus mempunyai elemen-elemen yang mendukung agar dapat dikatakan layak sebagai sumber belajar⁽⁴³⁾.

H. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Lawrence Green (1980) oleh Notoatmodjo tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor penguat, yaitu :

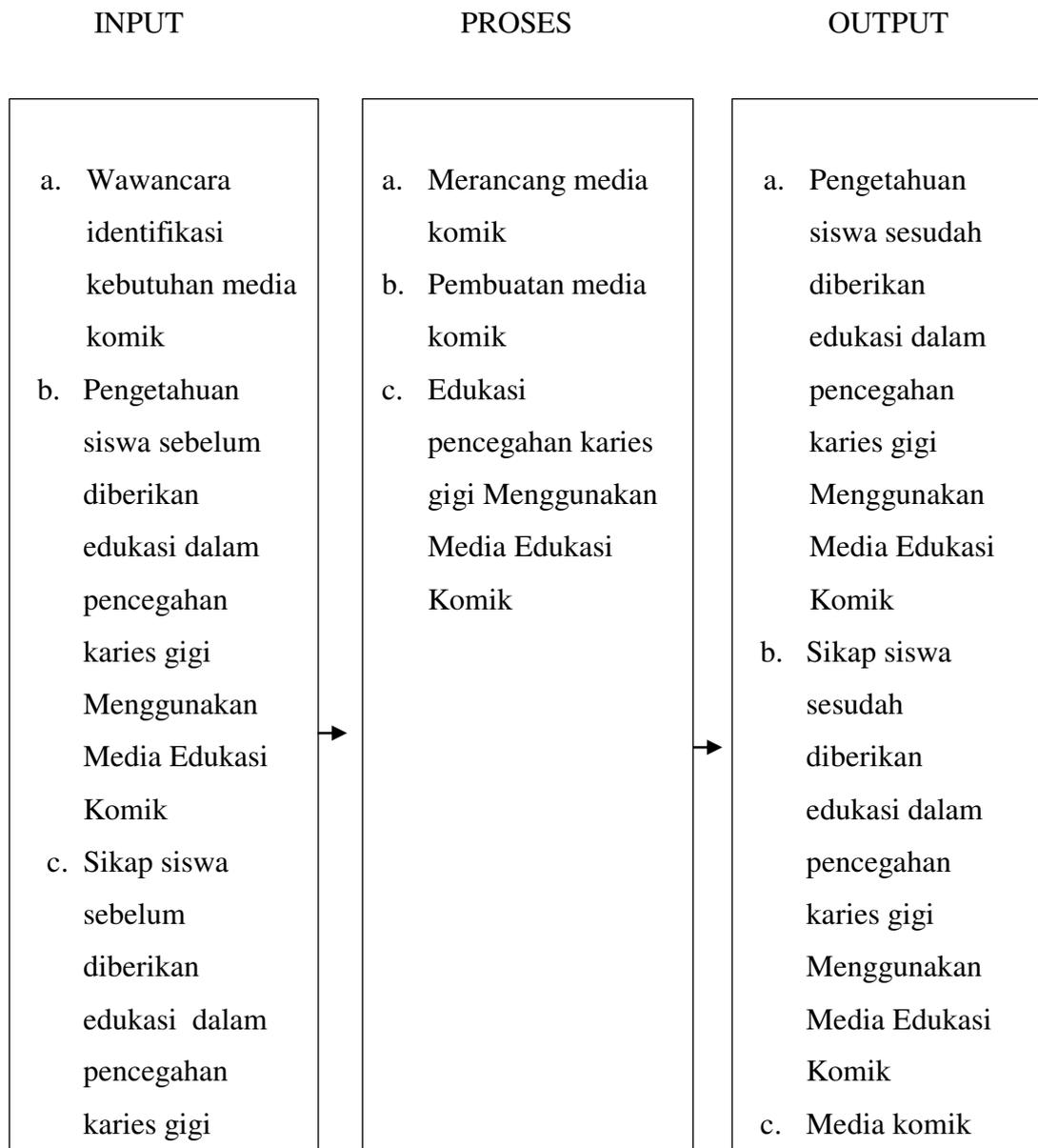


Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori *Lawrence Green* (1998) dan Model ADDIE

I. Kerangka Konsep

Penelitian ini bersifat *pre-test – post-test* yaitu melihat dampak sebelum dan sesudah diberikannya pengetahuan mengenai pencegahan karies gigi pada siswa di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.



Gambar 2. Kerangka Konsep

J. Defenisi Istilah

Table 1. Defenisi Istilah

No	Variabel	Defenisi Istilah
1	Karies gigi	Karies gigi atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi (email, dentin, dan sementum), yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Karies gigi ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang dukuti oleh kerusakan bahan organiknya, sehingga mengakibatkan terjadinya invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran inteksi ke jaringan di sekitar akar gigi dan menyebabkan nyeri ⁽³⁾
2	Media Komik	Media penyalur pesan atau informasi pencegahan karies gigi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang. Proses pembuatan komik dengan menggunakan Model ADDIE. Perancangan Model ADDIE : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Analisis</i> Analisis masalah dengan melihat data puskesmas ujung gading. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 01 Lembah Melintang didapatkan bahwa pengetahuan anak SD tentang karies gigi masih kurang. 2. <i>Design</i> Merancang konsep dan konten yang sesuai dengan tujuan kegiatan melalui wawancara dengan guru UKS, Pj program gigi, ahli <i>design</i> dan ahli bahasa. 3. <i>Development</i> Mengembangkan pesan dan produksi media. 4. <i>Implementasi</i> Mengimplementasikan komik kepada anak sekolah di SD Negeri 01 Lembah Melintang. 5. <i>Evaluasi</i> Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah media efektif atau tidak dan apakah media memiliki dampak yang diinginkan atau tidak terhadap pengetahuan, sikap siswa di SD Negeri 01 Lembah Melintang.

K. Defenisi Operasional

Table 2. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pengetahuan siswa kelas III dan IV dalam pencegahan karies gigi	Segala sesuatu yang diketahui tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi 1. Pengertian karies gigi 2. Tujuan menyikat gigi 3. Frekuensi menyikat gigi 4. Dampak tidak menyikat gigi	Angket	Kuesioner	Nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi	Rasio
2	Sikap siswa kelas III dan IV dalam pencegahan karies gigi	Tanggapan yang dilakukan anak tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Intervensi meliputi 1. Penyebab karies gigi 2. Dampak karies gigi 3. Cara menyikat gigi 4. Frekuensi menyikat gigi 5. Dampak tidak menyikat gigi 6. Pencegahan karies gigi	Angket	Kuesioner	Nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi	Rasio

L. Hipotesis Penelitian

Ha₁: Ada perbedaan rata-rata pengetahuan siswa dalam pencegahan karies gigi setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media komik Gisella di SDN 01 Lembah melintang.

Ha₂: Ada perbedaan rata-rata sikap siswa dalam pencegahan karies gigi setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media komik Gisella di SDN 01 Lembah melintang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan desain *mixed method*, yaitu penelitian yang mengombinasikan jenis penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan jenis studi eksploratif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai perancangan media komik Gisella yang sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan *eksprerimental* dengan rancangan *Quasi Experimental design* (rancangan eksperimen semu), dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. *Pretest* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan diberikan *posttest*, yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh. Penelitian dilakukan untuk menguji perubahan yang terjadi pada kelompok dari sebelum adanya perlakuan sehingga setelah diberikan perlakuan (*experiment*).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Mei 2024.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.

C. Populasi, Sampel dan Informan

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian⁽⁴⁴⁾. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 01 Lembah Melintang berjumlah 277 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan⁽⁴⁴⁾. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III dan kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau sampel diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, karena peneliti tidak akan mengambil sampel secara acak. Tetapi sampel yang akan diambil harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

D : *Standar error* (10%)

Berdasarkan rumus Slovin maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{277}{1 + 277 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{277}{1 + 2,77}$$

$$n = \frac{277}{3,77} = 73,47$$

Berdasarkan hasil penentuan sampel menggunakan rumus slovin, maka didapatkan hasil jumlah sampel di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebanyak 73 orang. Dalam upaya mengantisipasi kemungkinan adanya *drop out* dalam proses penelitian, maka perlu penambahan jumlah sampel sebesar 10% agar besar sampel tetap terpenuhi sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang.

Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing–masing kelas dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah siswi perkelas. Jumlah sampel setiap kelas didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{s} \times n$$

Keterangan:

N = jumlah sampel tiap kelas

n = jumlah populasi tiap kelas

s = jumlah total populasi tiap kelas

Tabel 3. Hasil Proporsional Random Sampling

Kelas	Populasi	Sampel
III A	24	$N = \frac{24}{87} \times 80 = 22,06$ $N = 22$
III B	22	$N = \frac{22}{87} \times 80 = 20,22$ $N = 20$
IV A	22	$N = \frac{22}{87} \times 80 = 20,22$ $N = 20$
IV B	19	$N = \frac{19}{87} \times 80 = 17,47$ $N = 18$
Total	87	80

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu :

a. Teknik *Proporsional Random Sampling*

Teknik *Proporsional Random Sampling* merupakan pengambilan secara proporsi yang dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah mengingat jumlah siswa di tiap kelas sehingga didapat jumlah sampel yang *representative*.

b. Teknik *Simple Random Sampling*

Teknik *Random Sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut atau bisa juga dengan pengambilan lotre. Disamping itu sampel diambil sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut berdasarkan:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa kelas III dan IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
- 2) Mampu membaca dan menulis
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) Bisa membaca tapi tidak bisa menulis

3. Informan

Dalam penelitian kualitatif, untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, karena peneliti tidak akan mengambil sampel secara acak. Tetapi sampel yang akan diambil harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Untuk menyempurnakan rancangan komik ini Informan utama yaitu siswa dan informan kunci pada penelitian ini guru UKS dan Pj program gigi. Pada penelitian ini diperlukan pendukung untuk menilai media yang di rancang agar sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga penelitian ini melibatkan ahli bahasa dan desain grafis.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer penelitian kualitatif didapatkan dari hasil wawancara kepada informan utama dan informan kunci dengan menggunakan

pedoman wawancara. Data primer penelitian kuantitatif didapatkan dari hasil pengukuran langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* skor pengetahuan dan sikap responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini dapatkan dari data Riskesdas Nasional 2018, dan laporan kegiatan kesehatan anak sekolah.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dan informan utama dengan pedoman wawancara mendalam mengenai media komik. Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengedarkan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pencegahan karies gigi pada Siswa SDN 01 Lembah Melintang menggunakan media komik.

F. Instrumen Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Instrument utama dalam pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri dengan dilengkapi pedoman wawancara mendalam, serta dilengkapi dengan instrument pendukung berupa :

- a. Pedoman wawancara mendalam, yaitu berisi poin-poin pertanyaan penelitian tentang pokok bahasan tentang pencegahan karies gigi dalam melakukan identifikasi kebutuhan, serta pertanyaan penelitian tentang kelayakan media komik.

- b. Alat perekam, digunakan sebagai alat perekam suara ketika melakukan wawancara mendalam dengan informan.
- c. Kamera, digunakan sebagai alat dokumentasi ketika melakukan wawancara mendalam dengan informan.
- d. Buku catatan, digunakan untuk keperluan mencatat hasil wawancara mendalam dengan informan.

2. Penelitian Kuantitatif

Instrument yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner dengan jumlah 15 butir pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, Pertanyaan dengan jawaban benar diberi skor = 1 dan pertanyaan dengan jawaban salah diberi skor = 0 dan 15 butir pernyataan yang berkaitan dengan sikap tentang pencegahan karies gigi dengan menggunakan Skala Linkert. Agar diperoleh data yang valid dan reliabel.

G. Uji Keabsahan Data

1. Penelitian Kualitatif

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber. Setelah melakukan wawancara selanjutnya pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data terhadap informan utama kepada siswa, dan informan kunci kepada guru UKS dan pemegang program gigi terkait kebutuhan media komik Gisella yang dirancang menggunakan dokumen tertulis, arsip dan gambar atau foto.

2. Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, maka sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kuesioner penelitian ini adalah akan di uji cobakan dengan tahap uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji validitas

Cara menguji validitas kuesioner penelitian ini yaitu dengan menggunakan program SPSS. Pada uji validitas, semua pertanyaan dan pernyataan yang tertera di kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yang artinya semua item pada kuesioner telah dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan pada kuesioner yang sudah isi oleh 24 siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden, namun bukan responden. Jika hasil dari uji validitas tersebut valid, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat diberikan pada responden penelitian. Namun, jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid maka pertanyaan diperbaiki atau dibuang lalu dilakukan uji validitas ulang. Untuk mengetahui validitas maka dilakukan perbandingan r hitung dengan r table dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, apabila r hitung $>$ r tabel maka suatu instrument dinyatakan valid.

Pada uji validitas penelitian ini pertama dilakukan pada 15 orang responden merupakan siswa SDN 17 Lembah Melintang. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali sampai diperoleh seluruh item pertanyaan yang valid. Uji coba kuessioner pertama didapatkan 7 pertanyaan yang tidak valid, selain itu pernyataan sikap terdapat 4 pernyataan tidak valid.

Uji validitas kedua dilakukan kembali setelah mengubah pertanyaan yang tidak valid pada uji validitas pertama kemudian dengan penambahan jumlah responden menjadi 24 orang. Hasil uji validitas kedua seluruh pertanyaan pada kuesioner memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,432), sehingga semua pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban 2 atau lebih, dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama (*test-retest*) diperoleh hasil yang relatif sama atau dalam satu kali pengukuran dengan instrumen yang berbeda (*equivalent*) diperoleh hasil yang relatif sama. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban yang hanya dua saja, dikatakan reliabel apabila nilai $r_i > r_t$, sedangkan untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* di antara 0,60 - 0,90. Pada uji reliabilitas

yang telah dilakukan peneliti, didapatkan pengetahuan *Cronbachs Alpha* 0,784 dan sikap *Cronbachs Alpha* 0,784. Untuk perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Exel* SPSS.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian
 - b. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang
 - c. Memasukkan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Pasaman Barat untuk diteruskan ke Puskesmas Ujung Gading
 - d. Memasukkan surat izin penelitian ke Puskesmas Ujung Gading Kabupaten pasaman barat, Sumatera Barat.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Penelitian Kualitatif
 - 1) Mengidentifikasi kebutuhan sasaran pada 8 Maret dengan wawancara mendalam kepada siswa, selanjutnya melakukan wawancara mendalam kepada kepada guru UKS, kepada Pj program gigi pada 9 Maret. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan tepat sesuai dengan kebutuhan sasaran.
 - 2) Setelah wawancara mendalam dilakukan, diperoleh kesimpulan mengenai materi dan bentuk media yang tepat terkait kebutuhan sasaran.

- 3) Kemudian dilakukan proses memproduksi komik Gisella. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu :
- a) Media komik ini diberi nama komik Gisella yaitu gigi ku sehat senyumpun cemerlang, pemberian nama dalam komik ini tujuannya agar mampu menarik perhatian sehingga menumbuhkan minat baca siswa dan nantinya akan memahami isi komik Gisella yang telah dirancang.
 - b) Mempersiapkan susunan materi yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan kunci.
 - c) Perencanaan plot, Dilakukan untuk menentukan bagaimana alur dan peristiwa cerita dalam komik yang dibuat. Dalam perancangan plot ditentukan pemeran utama, tema, arah cerita, serta deskripsi plot.
 - d) Desain karakter, untuk pembuatan tampilan fisik, kepribadian dan detail-detail yang diperlukan dan disesuaikan dengan informasi dan rancangan plot.
 - e) Pembuatan skenario, pembuatan skenario disederhanakan dan menjadi satu dengan proses panel layout.
 - f) Merancang komik sesuai kebutuhan dengan menggunakan aplikasi canva mendesain warna dan bentuk komik.
- 4) Pada 15 Maret melakukan wawancara mendalam kepada Guru UKS, Pj program gigi terkait materi dan desain yang telah dirancang.

- 5) Pada 15 Maret dilakukan uji coba kelayakan media komik Gisella terhadap siswa SDN 17 Lembah Melintang
- 6) Pada 17 Maret dilakukan wawancara mendalam kepada ahli desain grafis dan ahli bahasa mengenai tata bahasa, desain media yang tepat terhadap sasaran sebagai uji coba media komik Gisella yang telah dirancang.

b. Penelitian Kuantitatif

- 1) Pada 16 Maret melakukan uji coba kuesioner kepada siswa dengan kriteria sama dengan responden namun bukan responden SDN 17 Lembah Melintang.
- 2) Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu responden diarahkan untuk mengisi dan menandatangani *informed consent* dan didapatkan jumlah responden sesuai dengan kriteria responden.
- 3) Selanjutnya pada tanggal 21 Maret dilakukan *pretest* dengan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengetahui pengetahuan sebelum diberikan perlakuan.
- 4) Pada tanggal 22 Maret dilakukan intervensi pertama kepada responden dengan memberikan edukasi mengenai pengertian karies gigi, penyebab karies gigi, faktor yang mempengaruhi karies gigi, tujuan menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan cara pencegahan karies gigi menggunakan metode ceramah.

- 5) Pada tanggal 26 Maret dilakukan intervensi kedua kepada responden dengan memberikan edukasi mengenai pengertian karies gigi, penyebab karies gigi, faktor yang mempengaruhi karies gigi, tujuan menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan cara pencegahan karies gigi menggunakan media komik Gisella dengan metode ceramah.
- 6) Pada tanggal 30 dilakukan *posttest* pada responden untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi.
- 7) Setelah dilakukan proses pengumpulan data, setelah itu data tersebut di entrykan ke *Microsoft Excel* sebagai master tabel dari data *pretest* dan *posttest*.
- 8) Kemudian dilakukan pengolahan data dari hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- 9) Lakukan pengujian hipotesis penelitian dengan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal.
- 10) Selanjutnya didapatkan kesimpulan, apakah komik Gisella tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan karies gigi.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a. Tahap pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Pada tahap ini hasil catatan lapangan berupa wawancara mendalam kepada informan kunci dan informan utama mengenai media komik Gisella yang dibuat dalam bentuk transkrip data, selanjutnya membuat matriks yang sesuai dengan sub tema penelitian dalam kebutuhan merancang komik Gisella.

2) Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan penyaringan data kembali, menyusun kemudian menarik kesimpulan, sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami. Data disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan kutipan sebagai hasil wawancara beberapa informan yang sesuai dengan tema kebutuhan penelitian untuk merancang komik Gisella.

3) Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

b. Tahap pengolahan data secara kuantitatif dengan metode komputerisasi sebagai berikut

1) *Editing data* (pemeriksaan data)

Peneliti memeriksa jawaban responden setelah pengumpulan data dilakukan. Pada penelitian ini, editing dilakukan untuk pengecekan isian kuesioner *pretest* dan *posttest* oleh responden. Hal yang di cek pada kuesioner adalah kelengkapan, kejelasan, relevan dan konsisten dari jawaban responden.

2) *Coding* (memberi kode)

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengkodean terhadap hasil jawaban kuesioner responden yang dikumpulkan. Pemberian kode kuesioner pengetahuan ialah jika jawaban benar = 1, salah = 0. Pemberian kode pada kuesioner sikap tergantung pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif adalah sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedangkan pada pernyataan negatif sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

3) *Data entry* (pemasukan data)

Hasil skor pengetahuan dan sikap seluruh responden dimasukkan secara manual untuk diolah, setelah dilakukan penskoran data, data dimasukan ke dalam *Microsoft excel* sebagai

langkah awal pengolahan data di program SPSS dalam bentuk master tabel.

4) *Tabulating* (tabulasi)

Tabulasi data adalah membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dengan aplikasi pengolah data hampir sama dengan pengolahan data manual, hanya saja beberapa tahapan dilakukan dengan aplikasi tersebut.

5) *Tranfering* (memindahkan data ke program SPSS)

Setelah dilakukan pembersihan data, lalu kita pindahkan ke program SPSS untuk dilakukan pengolahan data untuk dianalisis univariat dan bivariat.

J. Analisis Data

1. Kualitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan analisis narasi, dengan cara mengidentifikasi hasil wawancara mendalam terhadap komik yang telah dibuat. Hasil wawancara yang sudah diidentifikasi dijadikan kedalam sebuah kesimpulan yang dibuat secara objektif dan sistematis.

2. Kuantitatif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti. Analisa data yang disajikan yaitu nilai statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean) dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis adalah variabel pengetahuan setelah diberikan intervensi dan sebelum diberikan intervensi.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media edukasi komik Gisella. Pada penelitian ini setelah dilakukan uji normalitas didapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini menggunakan ($\alpha = 0,05$), dimana jika *p value* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima yaitu media komik Gisella dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi di SDN 01 Lembah Melintang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 01 Lembah Melintang merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat, yang memiliki 277 orang siswa yang terdiri dari 141 siswa laki-laki dan 136 siswa perempuan, dan 19 orang tenaga pengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, SDN 01 Lembah Melintang memiliki fasilitas seperti ruang kelas berjumlah 12 ruangan, lapangan olahraga, kantin sekolah dan perpustakaan yang memiliki ruangan yang bergabung dengan ruang UKS. Sehingga ruang UKS disekolah kurang memadai hal ini dikarenakan pengelolaan UKS yang tidak efektif kemudian tidak terdapat media edukasi kesehatan pencegahan karies gigi seperti *phantom* ataupun *poster*, *leaflet* dan lainnya, serta belum adanya upaya khusus seperti edukasi kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi sikat gigi dari UKS SDN 01 Lembah Melintang maupun kegiatan spesifik tentang pencegahan karies gigi yang diadakan oleh Puskesmas Ujung Gading.

B. Karakteristik Informan

Tabel 4. Karakteristik Informan

No.	Nama Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Kode
1	AK	10 Th	Perempuan	Siswa Kelas 4	S1
2	MR	9 Th	Laki-laki	Siswa kelas 3	S2
3	AN	10 Th	Perempuan	Siswa kelas 4	S3
4	RY	10 Th	Perempuan	Siswa kelas 4	S4
5	IN	9 Th	Perempuan	Siswa kelas 3	S5
1	DHI	28	Perempuan	Pj Program Gigi	IK 1
2	EP	39	Perempuan	Guru UKS	IK 2
3	HU	25	Perempuan	Ahli bahasa	IP 1
4	RF	24	Laki-laki	Ahli desain	IP 2

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa Informan utama dalam penelitian ini adalah SiswaN 01 Lembah Melintang, tujuan dilakukan wawancara dengan siswa yaitu untuk uji kelayakan media komik Gisella tentang pencegahan karies gigi yang telah dirancang sebelum media komik Gisella diberikan kepada responden, serta dapat diketahui bahwa informan kunci pada penelitian kualitatif adalah Pj program gigi dan Guru UKS SDN 01 Lembah Melintang terkait kebutuhan media. Informan pendukung pada penelitian kualitatif adalah ahli bahasa dan ahli desain yang bertujuan untuk menyempurnakan rancangan media komik.

C. Hasil Penelitian

1. Perancangan media komik

Pembuatan media komik Gisella yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada perancangan media promosi kesehatan yang menerapkan langkah-langkah model “ADDIE” sehingga mampu menghasilkan media yang diproduksi sesuai dengan saran dan masukan dari informan terkait.

Saran dan masukan dari informan diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pencegahan karies gigi di SDN 01 Lembah Melintang untuk disajikan dalam media komik Gisella yang akan dirancang. Wawancara mendalam dilakukan terhadap lima siswa, Guru UKS dan pemegang program gigi terkait triangulasi data mengenai analisis kebutuhan karies gigi pada siswa di SDN 01 Lembah Melintang. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap ahli desain dan ahli bahasa terkait konten dan desain komik.

a. Analisis Kebutuhan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima siswa SDN 01 Lembah Melintang didapatkan informasi bahwa siswa belum mengetahui tentang karies gigi serta pencegahannya selain itu, siswa juga menyatakan bahwa pelaksanaan sikat gigi hanya dilakukan ketika mandi saja. Kemudian sebagian besar siswa memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti tidak menyikat gigi setelah mengkonsumsi makanan dan minuman manis disekolah yang menyebabkan siswa tersebut memiliki gigi berlubang.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi yang beragam mengenai pemahaman siswa terhadap karies gigi dimana terdapat siswa yang belum mengetahui mengenai karies gigi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“...aa,,kalau karies gigi gatau kak kaya gigi keropos ya kak”(S1).

Namun pendapat lain dari informan yang berbeda mengetahui tentang karies gigi. Siswa menyatakan bahwa karies gigi merupakan kondisi gigi yang rusak. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“...ee...Gigi yang rusak kayanya kak (S2,S3).

“...apa ya kak, belum tau kak..ee (S4,S5).

Selain itu, diperoleh juga hasil wawancara mengenai pencegahan karies gigi. Dimana berdasarkan wawancara diperoleh bahwa siswa tidak mengetahui tentang cara pencegahan karies gigi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“...ee..engga tau juga kak”(S2,S4).

“...emmm...dengan apa ya kak, engga tau juga kak”(S5).

Informasi lainnya diperoleh bahwa sebagian siswa mengetahui mengenai pencegahan karies gigi yaitu dapat dilakukan dengan gosok gigi yang baik dan benar.

“ kalau kata ibu sikat gigi yang betul kak”(S1,S3).

Kemudian diperoleh informasi mengenai waktu menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa siswa belum mengetahui waktu sikat gigi yang benar serta belum melakukan sikat gigi pada waktu yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“...kalau saya sikat gigi ketika mandi saja kak” (S2,S4,S5)

Pendapat lain dari informan yang berbeda menyatakan bahwa waktu menyikat gigi dilakukan ketika mandi dan sebelum tidur namun ada siswa yang menyatakan bahwa sikat gigi sebelum tidur hanya dilakukan ketika disuruh orang tua saja. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

“...ada sikat gigi ketika mandi dan sebelum tidur kak, tapi..sebelum tidur kalau di suruh orang tua saja kak” (S1,S3)

Selanjutnya diperoleh hasil wawancara mengenai kebiasaan siswa disekolah. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki kebiasaan makan dan minum yang manis seperti makan sejenis coklat, permen, minuman ale-ale serta es kiko. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

“...aaa saya sering makan coklat kak dan beli permen juga kak tapi setelah itu gada sikat gigi kak”(S2,S4,S5).

Informan yang berbeda menambahkan jawaban bahwa menyikat gigi dilanjutkan ketika saat mandi sore. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

“iyaa kak gada tu kami sikat disekolah, sikat gigi ketika mandi sore kak”(S1,S3)

Pernyataan oleh informan siswa didukung dengan informasi yang diperoleh dari Pj program gigi berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan. Dimana didapatkan informasi bahwa sebagian besar wilayah kerja puskesmas ujung gading siswa belum mengetahui

tentang karies gigi serta cara pencegahan karies gigi. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...kebiasaan anak-anak tersebut dapat dilihat dari anak-anak disekolah yang lebih dominan menyukai dan mengkonsumsi makanan dan minuman manis seperti coklat, es gitu kan dan jelas terlihat setelah itu anak-anak tidak gosok gigi atau melakukan pencegahan karies lainnya”(DH)

Pernyataan mengenai kurangnya pengetahuan dan sikap siswa tentang karies gigi juga sejalan dengan pernyataan guru UKS SDN 01 Lembah Melintang menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan sikap siswa dipengaruhi oleh kurangnya mendapatkan informasi mengenai pencegahan karies gigi dan hal tersebut dilihat dari kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“Kalau program pernah diadakan dari pihak puskesmas program sikat gigi massal dan pemberian edukasi dari pihak tenaga kesehatan namun sekarang sudah lama sekali tidak dilaksanakan dan pihak puskesmas juga hanya penyampaian materi tidak ada menggunakan media atau sarana yang lainnya”(ES).

Berdasarkan wawancara mendalam mengenai analisis kebutuhan sasaran didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terkait pencegahan karies gigi namun ada juga sebagian siswa yang menyatakan mengetahui mengenai pencegahan karies gigi. Kurangnya pengetahuan dan sikap siswa terkait pencegahan karies gigi disebabkan karena kurangnya mendapatkan informasi terkait

pencegahan karies gigi serta siswa belum memiliki sikap yang benar mengenai waktu yang tepat sikat gigi baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi kesehatan dari pihak kesehatan dan upaya pencegahan karies gigi dari pihak UKS maupun kegiatan spesifik oleh puskesmas ujung gading terkait pencegahan karies gigi.

b. Desain

Berdasarkan observasi awal yang telah diperoleh, peneliti merancang media komik Gisella melalui aplikasi canva di lakukan tahap desain sesuai kebutuhan responden, selanjutnya dilakukan proses produksi media.

- 1) Mempersiapkan susunan materi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan utama dan informan kunci. Adapun materinya yaitu berupa pengertian karies gigi, faktor penyebab karies gigi, dampak tidak menyikat gigi, pencegahan karies gigi dan cara menyikat gigi.
- 2) Perencanaan plot, Dilakukan untuk menentukan bagaimana alur dan peristiwa cerita dalam komik Gisella yang dibuat. Dalam perancangan plot ditentukan pemeran utama, tema, arah cerita, serta deskripsi plot.
- 3) Desain karakter, untuk pembuatan tampilan fisik, kepribadian dan detail-detail yang diperlukan dan disesuaikan dengan informasi dan rancangan plot.

- 4) Pembuatan skenario, pembuatan skenario disederhanakan dan menjadi satu dengan proses panel layout.
- 5) Merancang komik sesuai kebutuhan dengan menggunakan aplikasi canva mendesain warna dan bentuk komik Gisella.

c. Development (Pengembangan Media dan Pesan)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan pj program gigi puskesmas ujung gading didapatkan informasi bahwa media komik Gisella sangat bagus jika dibuat dari segi tampilan desain menarik agar siswa tertarik dan tumbuh minat untuk membaca komik tersebut. Kemudian informan juga menyatakan bahwa media seperti komik Gisella harus menggunakan bahasa yang sederhana. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...komiknya cukup bagus apalagi untuk anak-anak sd kan komik tu kan menceritakan menggunakan bahasa sederhana ada juga gambar-gambar nya mungkin untuk anak SD sangat menarik aaa apalagi menggunakan bahasa yang sederhana mungkin mereka mudah memahami juga dan menerapkan pada dalam sehari harinya yaa”(DH)

Selain itu informan juga memberikan tanggapan terkait penampilan media komik Gisella. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...Iyaa ini sangat baguss seperti yang saya katakana tadi ya aa,, komik tu sangat bagus untuk anak SD dan ini juga sudah menggunakan bahasanya cukup sederhana tidak juga monoton kan jadi mungkin aaa...gambar-gambar juga menarik dan mungkin anak anak SD yaa tertarik untuk membaca dan menerapkan pada kehidupan sehari-harinya”(DH)

Kemudian informan juga menjelaskan materi apa saja yang akan disampaikan didalam komik Gisella. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...Yaa mungkin kalau untuk materinya bisa ditambahkan seperti apa si karies gigi itu, iya pengertian karies gigi itu apa si, mungkin bisa juga ditambahkan faktor yang mempengaruhi ya, aaa... selanjutnya tujuannya, cara menyikat gigi yang baik ya, disini mungkin asal-asal aja cara menyikat gigi yang baik, tujuan menyikat gigi gimana sii kemudian pencegahan yaa dan dampak”(DH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pj program gigi diperoleh kesimpulan bahwa rancangan media komik Gisella sudah bagus untuk dijadikan media edukasi kesehatan dan sangat menarik, kemudian media komik Gisella tersebut sudah tepat dengan sasaran sehingga cocok untuk dijadikan media edukasi kesehatan terhadap siswa yang nantinya akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru UKS diperoleh informasi bahwa media yang cocok untuk edukasi mengenai pencegahan karies gigi yaitu media seperti komik Gisella. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut :

“...Yaa kalau untuk media mungkin media yang bagus itu kita gunakan karna ini sasarannya nanti anak-anak sejenis....komik itu bagus untuk anak-anak karena mereka nanti dengan komik itu mereka bersemangat untuk membacanya seperti ituu”(ES)

Selain itu informan juga menjelaskan manfaat pemilihan komik Gisella sebagai media edukasi dalam pencegahan karies gigi. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...Nahh disini manfaat komik sangat cocok untuk anak-anak karena pada sasaran tadi anak-anak dikomik nantikan isinya disana ceritanya bergambar jadi anak-anak ini lebih tertarik nanti untuk membacanya karna disana ada gambar kemudian ada juga disana ceritanya”(ES)

Kemudian informan menambahkan materi yang akan ditampilkan didalam komik Gisella tersebut. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...aaa.. mungkin disini materi yang patut dibuat dalam komik yang pertama pengertian dari karies gigi, kemudian faktor penyebab terjadinya karies gigi ini,, kemudian juga bisa dicantumkan disana mengenai tujuan menyikat gigi dan bagaimana cara menyikat gigi yang benar terus nanti dampaknya jika tidak menyikat gigi dan mungkin bisa ditambahkan dengan gambar-gambar cara menggosok gigi yang baik dan benar”(ES)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Guru UKS dapat disimpulkan bahwa informan menyatakan media yang cocok untuk siswa yaitu seperti komik Gisella selain itu, informan juga menyatakan bahwa adanya komik Gisella dengan perpaduan gambar dan tulisan yang memberikan manfaat terhadap siswa sehingga siswa akan lebih tertarik untuk membaca komik dan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan didalam komik.

Selain wawancara dengan informan kunci dilakukan juga wawancara terhadap informan pendukung untuk menilai media yang telah dirancang agar sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan ahli bahasa diperoleh informasi bahwa penerapan bahasa didalam komik Gisella sebaiknya

menggunakan bahasa informal dengan kata-kata yang sederhana. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...Bahasa yang digunakan dalam komik aa...merupakan kata-kata yang diucapkan oleh karakter aa... merupakan bahasa lisan hal ini aa...membuat bahasa yang digunakan sangat informal yang baik digunakan yaitu kata-kata sederhana dan bahasa yang sederhana”(HU)

Informan juga menyampaikan bahwa penggunaan bahasa dalam komik Gisella sudah baik seperti pemilihan kata-kata yang mudah dipahami sasaran dikarenakan kita harus menyesuaikan dengan tingkat pendidikan sasaran. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...aa... menurut saya bahasa yang digunakan dalam komik ini cukup baik memang bahasa yang digunakan aaa.. bahasa sehari hari jadi pembaca mudah mengerti dan paham dalam membaca komik ini, komik ini tidak menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami apalagi ini sudah menerapkan perpaduan dua bahasa, bahasa indo dan bahasa daerah yaa”(HU)

Selain itu, informan juga menjelaskan mengenai bahasa yang mampu mengajak siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella yaitu bahasa yang sederhana seperti komik yang telah dirancang sudah menggunakan bahasa daerah tersebut. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...Menurut saya gini yaa.. aaa.. dengan tadinya menerapkan bahasa yang sederhana dan membawakan kepercakapan sehari-hari aa.. seperti dalam komik ini sudah menggunakan bahasa daerah anak-anak akan jauh lebih mudah mengerti sehingga berimajinasi kecerita dalam komik tersebut sehingga anak aa tersebut mudah

mengerti apa yang dibaca dan apa yang dimaksud dalam komik tersebut”(HU)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa dalam rancangan media komik Gisella sudah baik karena sudah menggunakan bahasa informal. Selain itu informan juga menyatakan dengan perpaduan dua bahasa dalam komik akan membuat siswa jauh lebih mengerti yang disampaikan didalam media edukasi komik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli desain grafis didapatkan informasi bahwa desain media sudah baik dari komposisi, penulisan dan warna komik. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...Untuk tata penulisannya sudah jelas mudah dibaca bahasanya juga mudah dipahami, kemudian dari segi perpaduan warnannya bagus tidak monoton”(RF)

Informan juga menyebutkan bahwa desain media sudah sesuai dengan sasaran akan diberikan. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...Desainnya sudah cocok untuk sasaran anak sd karna sudah menggunakan karakter bagus karna suasananya dalam komik juga sudah tepat dann.... Untuk ukurannya juga sudah cukup begitu juga dengan tulisanya”(RF)

Disamping itu informan juga menyampaikan bahwa desain warna, letak, ukuran serta gambar dalam komik sudah menarik dan bagus hanya saja informan memberikan saran terkait *font* agar lebih divariasikan kemudian terkait nomor halaman dibuat dibagian bawah

kiri halaman komik. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...Untuk warna dan letak sudah tidak ada yang perlu dirubah, gambar juga sudah baik dan menarik begitu juga dengan ukuran komik, fontnya, hanya saja font boleh lebih divariasikan, dan nomor halamannya di bagian kiri bawah halaman komiknya”(RF)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli desain grafis dapat disimpulkan bahwa media komik Gisella yang telah dirancang sudah baik dari segi desain komik, penulisan dan warna komik. Selain itu informan juga memberikan saran terkait *font* agar lebih divariasikan dan penomoran halam dibuat dibagian kiri bawah halaman komik.

d. Implementasi (Pelaksanaan dan Pemantauan)

Selain wawancara uji coba media terhadap informan pendukung, dilakukan juga uji kelayakan media komik Gisella terhadap siswa di SDN 17 Lembah Melintang.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa-siswi sudah menilai bagus terhadap penggunaan warna dan karakter media didalam komik Gisella. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...aa,,warnanya sangat bagus kak karakter dalam komik saya suka lucu dan sangat menarik kak”(S1,S2,S5)

“...warnanya bagus tidak terlalu mencolok kak adi suka membacanya nya kak aaa,,karakter bagus juga kak cocok untuk kami anak SD ini”(S3,S4)

Informan juga menyampaikan pengalaman dalam membaca komik terkait informasi didalam komik sangat menarik untuk dibaca

dan mudah dipahami untuk menjaga kesehatan gigi yang baik. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...hmmm...informasi mudah dipahami kak dan saya juga mengerti cara pencegahan karies gigi setelah membaca komik dari kakak, bahasanya juga mudah dipahami kak”(S1,S5)

“...dapat mengerti isi komiknya kak, aaa,,apa kak cara gosok gigi baik dan benar saya sudah bisa kak dan paham”(S2,S4)

“...saya mengerti cara pencegahan gigi berlubang, aaa,,teruss,, langka sikat gigi baik dan benar juga sudah paham kak bahasanya dalam komik mudah di mengerti kak”(S3)

Selain itu, informan juga menyampaikan terkait materi didalam komik mudah untuk dipahami dan di mengerti. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

“...apa kaka a,,materi sangat lengkap kak dan mengerti apa yang kakak bilang sehingga saya mengerti cara pencegahan karies gigi kak”(S1,S2,S3,S4,S5)

Berdasarkan hasil wawancara uji kelayakan media komik Gisella dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai media komik Gisella yang sudah dirancang dan mampu menarik perhatian siswa untuk membaca komik sehingga materi didalam komik Gisella mudah dipahami oleh siswa.

e. Evaluasi dan Perancangan Ulang

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu Guru UKS dan Pj program gigi didapatkan penambahan materi terkait pencegahan karies gigi selain itu dari hasil wawancara dengan

informan desain grafis didapatkan saran perbaikan terkait *font* dalam komik dan letak penomoran halaman.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin.

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
9 tahun	32	43.8
10 tahun	41	56.2
Total	73	100.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	49	67.1
Laki-laki	24	32.9
Total	73	100.0

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 10 tahun sebanyak 41 orang (56.2%). Kemudian sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (67.1%).

b. Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Komik

Parameter statistik dari penelitian ini terkait pengetahuan siswa mengenai pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media komik Gisella.

Table 6. Rata-rata Pengetahuan Siswa SDN 01 Lembah Melintang Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Komik Gisella

Parameter Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan sesudah
Mean	6.42	14.85
Median	6.00	15.00
Std. Deviation	2.527	.491

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan siswa mengenai pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella diperoleh rata-rata 6,42 dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media komik Gisella diperoleh rata-rata 14.85 dan selisih 8,43.

Tabel 7. Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Siswa SDN 01 Lembah Melintang Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella

No	Pertanyaan	Sebelum		Sesudah		Selisih		Nilai		
		Benar n	Salah %	Benar n	Salah %	Benar n	Salah %			
1	Pengertian karies	19	26.0	54	74.0	73	100.0	0	0	74
2	Makanan yang mengandung gula menyebabkan	29	39.7	44	60.3	73	100.0	0	0	60,3
3	Makanan menyebabkan karies gigi	44	60.3	29	39.7	73	100.0	0	0	39,7
4	Makanan mencegah karies gigi	18	24.7	55	75.3	72	98.6	1	1.4	73,9
5	Tidak menyikat gigi setelah makan coklat,	35	47.9	38	52.1	72	98.6	1	1.4	50,7
6	Terkena karies gigi, sebaiknya	30	41.1	43	58.9	72	98.6	1	1.4	57,5
7	Waktu tepat untuk menyikat gigi	40	54.8	26	35.6	73	100.0	0	0	45,2

No	Pertanyaan	Sebelum				Sesudah				Selisih
		Benar		Salah		Benar		Salah		Nilai
		n	%	n	%	N	%	n	%	%
8	Bagian harus disikat	27	37.0	46	63.0	73	100.0	0	0	63
9	Berapa kali menggosok gigi	27	37.0	46	63.0	72	98.6	1	1.4	61,6
10	Berapa kali memeriksakan gigi	27	37.0	46	63.0	72	98.6	1	1.4	61,6
11	Apabila gigi berlubang	27	37.0	46	63.0	72	98.6	1	1.4	61,6
12	Ukuran menggunakan odol	40	54.8	33	45.2	73	100.0	0	0	45,2
13	Vitamin menjaga kesehatan gigi	19	26.0	54	74.0	69	94.5	4	5.5	68,5
14	Harus mengganti sikat gigi setelah	33	45.2	40	54.8	73	100.0	0	0	54,8
15	Makanan membersihkan gigi	33	45.2	40	54.8	72	98.6	1	1.4	53,4

Berdasarkan tabel 7. Didapatkan bahwa pertanyaan dengan persentase responden paling rendah sebelum dilakukan intervensi adalah makanan yang dapat mencegah karies gigi yaitu 18 siswa (24,7%) yang menjawab benar dan 55 siswa (75.3%) yang menjawab benar dengan selisih (73,9%). Setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan karies gigi menggunakan media komik Gisella pada siswa SDN 01 Lembah Melintang terjadi peningkatan pada pertanyaan makanan yang dapat mencegah karies gigi yaitu 72 siswa (98,6%) yang menjawab benar dan 1 orang (1,4%) yang menjawab salah dengan selisih (73,9%).

c. Rata-Rata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Komik

Parameter statistik dari penelitian ini mengenai sikap siswa tentang pencegahan karies gigi pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media komik Gisella.

Table 8. Rata-rata Sikap Siswa SDN 01 Lembah Melintang Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Komik Gisella

Parameter Statistik	Sikap Sebelum	Sikap Sesudah
Mean	47.95	74.62
Median	48.00	75.00
Std. Deviation	5.049	1.487

Berdasarkan tabel 8. diatas didapatkan hasil rata-rata sikap siswa mengenai pencegahan karies gigi sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media komik Gisella yaitu 47.95 dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media edukasi komik Gisella yaitu 74.62 dengan selisih 26,67.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Kuesioner Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Komik Gisella

NO	Pernyataan	Sebelum Rata-rata	Sesudah Rata-rata	Selisih Rata –rata
1.	Makan makan buah dan sayur dapat mencegah karies gigi	3.66	5.00	1.34
2.	Menyikat gigi minimal 2 kali sehari	3.96	5.00	1.04
3.	Sikat gigi diganti 3 bulan sekali	3.15	4.99	1.84
4.	Menggunakan sikat gigi 1 bersama dengan anggota keluarga lain	3.08	4.95	1.87
5.	Menyikat gigi ketika disuruh orang tua	2.23	5.00	2.77
6.	Menyikat gigi setelah makan makanan yang manis	4.23	5.00	0.77
7.	Gigi sehat adalah gigi yang tidak berlubang	3.79	5.00	0.77
8.	Menyikat gigi hanya di bagian gigi depan saja	3.00	4.95	1.96
9.	setelah sikat gigi berkumur dengan air bersih	3.03	4.89	1.86

NO	Pernyataan	Sebelum Rata-rata	Sesudah Rata-rata	Selisih Rata –rata
10.	Kekurangan vitamin C, vitamin D dapat mengganggu kesehatan gigi	3.16	5.00	1.84
11.	Menyikat gigi sebelum tidur	2.92	4.89	1.97
12.	Menggunakan odol sebanyak-banyaknya	2.84	5.00	2.16
13.	Mengonsumsi snack sebelum tidur menjadi salah satu penyebab karies gigi	2.62	5.00	2.38
14.	Gigi berlubang akan sembuh tanpa ditambal	2.96	5.00	2.04
15.	Menyikat gigi selama 2 menit	3.32	4.96	1.64

Hasil jawaban responden terhadap 15 pertanyaan dalam kuesioner mengenai sikap siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media komik Gisella didapatkan bahwa pertanyaan dengan persentase responden paling rendah yaitu pernyataan menyikat gigi ketika diarahkan oleh orang tua dengan rata-rata 2,23 kemudian setelah dilakukan intervensi menggunakan media komik Gisella terjadi peningkatan dengan rata-rata menjadi 5.00.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media komik.

Berdasarkan uji normalitas data dengan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan pada pengetahuan siswa sebelum sebesar 0,0001 dan pengetahuan sesudah 0,0001 sedangkan nilai signifikan pada

sikap sebelum sebesar 0,200 dan sesudah sebesar 0,0001. menguji hipotesa penelitian. Berdasarkan hal tersebut, data yang didapatkan berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

a. Perbedaan Nilai Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Komik Gisella

Hasil uji statistik dari nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media komik Gisella adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella Tentang Pencegahan Karies Gigi

Perbedaan Pengetahuan Siswa	N	Median	P Value
Sebelum	73	6.00	0.0001
Sesudah	73	15.00	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai median pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi melalui komik Gisella sebesar 6.00. Sedangkan, nilai median pengetahuan responden sesudah dilakukan edukasi melalui komik Gisella sebesar 15.00. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,0001 yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi komik tentang pencegahan karies gigi mampu meningkatkan pengetahuan siswa.

b. Perbedaan Nilai Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Komik Gisella

Hasil uji statistik nilai sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media komik Gisella adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Perbedaan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Komik Gisella Tentang Pencegahan Karies Gigi

Perbedaan Sikap Siswa	N	Median	<i>P Value</i>
Sebelum	73	48.00	0.0001
Sesudah	73	75.00	

Berdasarkan tabel 11. Dapat diketahui bahwa rata-rata sikap responden sebelum dilakukan edukasi melalui media komik Gisella sebesar 48.00. Sedangkan nilai rata-rata responden sesudah dilakukan edukasi melalui media komik Gisella sebesar 75.00. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,0001 yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara nilai sikap siswa dan sesudah diberikan edukasi ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi komik tentang pencegahan karies gigi meningkatkan sikap siswa.

D. Pembahasan

1. Perancangan Media Edukasi Komik Gisella

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media edukasi komik yang diberi nama komik Gisella. Media edukasi ini dirancang untuk mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi. Perancangan media

komik Gisella ini mengadopsi teori model ADDIE. Model ADDIE merupakan desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Pada penelitian ini, untuk merancang media edukasi komik digunakan langkah ADDIE pertama hingga kelima yaitu, *analysis, Design, Development, Implemenasi dan Evaluasi*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum, dkk (2020), yang menyatakan bahwa model ADDIE mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil model ADDIE efektif terhadap hasil belajar⁽⁴⁵⁾.

Langkah pertama model ADDIE adalah *Analysis*. Dalam tahapan ini, kegiatan utama adalah menganalisis kebutuhan sasaran untuk media yang dirancang dalam tujuan pembelajaran kesehatan, beberapa analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kinerja: Analisis kinerja yang telah diperoleh oleh peneliti yaitu kurangnya minat siswa dalam memahami materi pembelajaran kesehatan.
- 2) Analisis siswa: Pada tahap analisis siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa belum belum mengetahui tentang pencegahan karies gigi dan didapatkan juga informasi bahwa siswa kurang memahami materi pembelajaran dikarenakan kurangnya minat dalam belajar.

Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dikarenakan siswa kurang mendapatkan informasi kesehatan tentang pencegahan karies gigi serta kurangnya minat belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran belum mampu menarik perhatian siswa. Untuk itu diperlukan media yang dapat menyampaikan informasi kesehatan yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan serta sikap siswa tentang pencegahan karies gigi sehingga peneliti merancang komik Gisella sebagai hal baru dalam pembelajaran siswa.

Langkah kedua *design* pada tahap ini melakukan perancangan awal yang terdiri dari pembuatan media komik Gisella sebagai media pembelajaran, perumusan *synopsis*, format komik pemilihan tokoh dan format buku. Perencanaan plot, pemeran utama pada penelitian ini yaitu ibu guru dan pemeran pendukung yaitu siti, rubyah, malin dan anton. Kemudian peneliti menerapkan tema bernuansa minangkabau dan daerah tempat penelitian dilaksanakan. Alur cerita pada penelitian ini dibuat berdasarkan kebiasaan siswa SDN 01 Lembah melintang dimana peneliti menyusun alur dimulai dari suasana jam istirahat sampai jam pembelajaran berlangsung, selain itu desain karakter yang dibuat sesuai dengan sasaran komik sehingga peneliti mendesain dengan tema karakter siswa siswi SD. Pembuatan skenario pada penelitian ini dibuat berdasarkan materi yang sudah diperoleh dari tahap analisis kebutuhan melalui wawancara dengan informan utama dan informan kunci yaitu guru UKS dan Pj Program gigi.

Langkah ketiga yaitu *Development*, hasil perancangan media komik Gisella yang telah di produksi oleh peneliti akan di uji cobakan kepada informan kunci dan informan pendukung. Berdasarkan uji coba melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung didapatkan bahwa komik Gisella yang telah dirancang terkait materi dan desain komik sudah baik dan tepat diberikan kepada siswa. Kemudian informan juga memberikan saran dan perbaikan pada rancangan media komik Gisella yang telah dirancang peneliti. Seperti adanya penambahan materi terkait gambar langkah-langkah cara menyikat gigi yang baik dan perubahan tata letak penomoran halaman.

Langkah keempat yaitu Implementasi, berdasarkan hasil uji kelayakan melalui wawancara dengan siswa diperoleh hasil bahwa responden menyukai rancangan media edukasi berupa komik. Karena komik Gisella memiliki bentuk yang menarik dan dapat menumbuhkan minat baca siswa sehingga lebih mudah dipahami siswa dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Muhaimin, dkk (2023), yang menyatakan bahwa media komik adalah media yang sangat efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan mampu menarik perhatian siswa⁽⁴⁶⁾.

Selanjutnya tahap Evaluasi. Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk melihat apakah produk yang dikembangkan

berhasil dan sesuai harapan atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan berupa penilaian evaluasi formatif yaitu dari validasi uji coba media komik Gisella sehingga didapatkan perbaikan produk serta dilakukan juga evaluasi sumatif guna mengetahui efektivitas media komik Gisella dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan karies gigi.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rosyida (2019) tentang pengembangan media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, menyatakan hasil persentase penilaian komik sebesar 83,9% yang berarti sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa menggunakan media komik dapat menambah pemahaman siswa, menarik perhatian siswa untuk dibaca, mudah dipahami materinya, menambah motivasi belajar dan sesuai dengan kebutuhan siswa⁽⁴⁷⁾.

2. Analisis Univariat

a) Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Komik Gisella

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasman Barat. Mayoritas berjenis kelamin perempuan (67.1%) dan berada pada usia 10 tahun (56,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum diberikan edukasi melalui media komik Gisella ialah 6.42, dengan standar deviasi 2.527. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan sesudah

diberikan edukasi melalui media komik Gisella adalah 14.85 dengan standar deviasi 0.491.

Terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan responden tentang pencegahan karies gigi setelah diberikan edukasi melalui media komik Gisella dapat dilihat dari pernyataan nomor 4 tentang makanan yang dapat mencegah karies gigi dari 24.7% meningkat menjadi 98.6%. Kemudian pada soal no 1 tentang pengertian karies gigi terjadi peningkatan dari 26% meningkat menjadi 100%. Selain itu semua jawaban pertanyaan pada kuesioner mengalami peningkatan jumlah jawaban benar.

Peningkatan pengetahuan responden secara signifikan dikarenakan responden antusias dan mudah memahami isi materi dari media komik. Siswa juga cenderung membaca komik secara berulang karena komik mampu menarik perhatian siswa.

Penelitian oleh Rusyadi dkk (2020) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang gigi berlubang menggunakan media edukasi komik sebesar 12.08% dari rata-rata awal 10.00%⁽⁴⁸⁾.

Dengan adanya komik Gisella sebagai media edukasi kesehatan dalam pembelajaran tentang cara pencegahan karies gigi akan membuat siswa lebih senang dalam belajar karena dengan adanya hal baru seperti komik Gisella menjadikan siswa antusias untuk

mendengarkan edukasi dari peneliti sehingga meningkatnya minat untuk membaca komik.

Penelitian oleh Isnaeni dan Hildayah (2020) menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran baru siswa akan mendapatkan pengalaman baru sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran⁽⁴⁹⁾.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani (2012), menyatakan bahwa siswa lebih senang pembelajaran dengan komik dibandingkan dengan metode ceramah. Siswa membaca komik dengan semangat karena didalam terdapat gambar-gambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan kata-kata yang digunakan mudah dipahami⁽⁵⁰⁾.

Asumsi peneliti didapatkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media komik. Berdasarkan hasil tersebut peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi pada siswa mengalami peningkatan. Media komik Gisella terbukti mampu membantu siswa dalam memperoleh informasi tersebut dikarenakan media komik Gisella merupakan media yang menarik, materi lengkap dan mudah digunakan. Faktor lain yang mendukung yaitu input proses yang mempengaruhi output dari edukasi kesehatan yang dilakukan. Dimana faktor input meliputi umur siswa. Pada penelitian ini siswa berumur 9 sampai 10 tahun, tentunya mendukung dalam

tercapainya pelaksanaan penerimaan informasi dan edukasi yang dilakukan peneliti ini secara optimal. Karena pada usia ini kemampuan membaca anak lebih baik dari anak dibawah usia 9 tahun selain itu, pada usai tersebut anak anak mulai membangun kebiasaan membaca karena cara berfikir dan pemahaman mereka yang sifatnya konkrit. Hal ini akan membuat siswa mudah dan cepat memahami materi terkait cara pencegahan karies gigi yang disampaikan melalui media komik.

Oleh karena edukasi kesehatan itu penting dilakukan sedini mungkin baik secara langsung maupun melalui media kesehatan seperti komik^(15,16). Komik merupakan media yang memiliki keunggulan dalam memberikan informasi sehingga sasaran mudah memahami dan mengerti mengenai informasi didalam komik.

Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Ibda (2015), yang menyatakan bahwa pada usia 7 sampai 10 tahun, anak-anak baru mulai membaca, sehingga buku bergambar seperti komik dapat menjadi salah satu alternatif untuk membangun kebiasaan membaca anak karena cara berpikir mereka yang sifatnya konkrit⁽²⁰⁾.

Media komik Gisella memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang cara pencegahan karies gigi yang nantinya media ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai media untuk memperoleh informasi kesehatan mengenai cara pencegahan karies gigi dengan cara membaca kembali komik yang telah

diberikan kepada siswa. Melihat dari kelebihan media komik Gisella ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media komik Gisella ini tidak hanya pada siswa namun pada kelompok siswa SMP dan lainnya.

b) Rata-Rata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Komik Gisella

Sikap merupakan reaksi tertutup individu terhadap rangsangan atau objek tertentu yang telah melibatkan faktor pendapat dan emosi seperti senang, setuju, tidak setuju, baik dan tidak baik. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran⁽³⁵⁾.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum diberikan edukasi melalui media komik Gisella ialah 47.95 dengan standar deviasi 5.049. Sedangkan rata-rata nilai sikap siswa tentang pencegahan karies gigi sesudah diberikan edukasi melalui komik 74.62 dengan standar deviasi 1.487.

Setelah dilakukan intervensi dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan pada pernyataan tentang sikap dengan jumlah yang besar terjadi pada pernyataan nomor 5 (menyikat gigi ketika disuruh orang tua) dengan nilai 2.23 meningkat menjadi 5.00, dengan selisih 2.77. Kemudian pada soal no 13 (Mengkonsumsi snack sebelum tidur menjadi salah satu penyebab karies gigi) dengan

nilai 2.62 meningkat menjadi 5.00 dengan selisih 2.38, pada soal no 12 (Menggunakan odol sebanyak-banyaknya) dengan nilai 2.84 meningkat menjadi 5.00 dengan selisih 2.16 dan pada pernyataan no 6 (menyikat gigi setelah makan makanan yang manis) dengan nilai 4.23 meningkat menjadi 5.00 dengan selisih 0.77. Selain itu semua pernyataan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media komik.

Dengan meningkatnya rata-rata sikap responden ini menunjukkan bahwa responden sudah mau menerima informasi yang diberikan. Menurut Notoatmodjo(2014) menerima (*receiving*) adalah saat seseorang sudah mau menerima stimulus apakah berupa objek atau informasi yang diberikan selanjutnya responden akan mampu menggapai (*responding*) terhadap pernyataan yang diberikan dengan benar⁽³⁵⁾.

Asumsi peneliti bahwa sikap siswa dapat berubah dikarenakan pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi yang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menerima informasi yang diberikan melalui media edukasi komik dan fokus dalam membaca dan memahami isi materi dalam komik. Sehingga mempengaruhi sikap siswa dan terjadi perubahan sikap yang nantinya dapat merubah perilaku siswa kearah positif tentang pencegahan karies gigi.

Media komik Gisella memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap siswa tentang cara pencegahan karies gigi yang nantinya media ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh informasi kesehatan mengenai cara pencegahan karies gigi dengan cara membaca kembali komik yang telah diberikan kepada siswa. Melihat dari kelebihan media komik Gisella yang telah dirancang, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media komik Gisella ini tidak hanya pada siswa namun pada kelompok siswa SMP dan lainnya.

3. Analisis Bivariat

a. Perbedaan Nilai Pengetahuan Siswa dalam Pencegahan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Komik Gisella

Hasil uji menggunakan *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0.0001 ($p < 0,005$), maka ada perbedaan bermakna ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media komik Gisella tentang pencegahan karies gigi di SDN 01 Lembah Melintang.

Asumsi peneliti yaitu adanya perbedaan pengetahuan siswa menggunakan media komik Gisella mengenai pencegahan karies gigi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yakni kesesuaian media dengan sasaran. Pada penelitian ini media komik Gisella

sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa karena media ini sesuai untuk usia sasaran. Pada saat pelaksanaan intervensi siswa sangat antusias menerima informasi yang diberikan melalui media komik Gisella serta memberikan respon yang positif terhadap media komik Gisella serta menjawab pertanyaan. Sehingga, membuat siswa lebih memahami dan mengerti bagaimana cara pencegahan karies gigi.

Penelitian ini mengubah pengetahuan sasaran dengan pemberian edukasi melalui media komik. Pengetahuan merupakan perubahan sebuah hasil dari seseorang setelah menggunakan inderanya terhadap sebuah objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui mata dan telinga. Dalam perubahan pengetahuan maka diperlukan pemberian edukasi dengan media atau alat peraga. Media dapat mempermudah audiens untuk memahami informasi yang diberikan⁽³⁵⁾.

Pendidikan dalam waktu yang pendek akan menghasilkan perubahan pengetahuan sehingga seseorang dapat diubah melalui pemberian edukasi.

Penelitian oleh Rusyadi, dkk (2020), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pemberian edukasi menggunakan media komik dan media pameran tentang gigi berlubang, dimana penyuluhan menggunakan media edukasi komik

mengalami peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan penyuluhan menggunakan media⁽⁴⁸⁾.

Penelitian oleh Hamida, dkk (2012), juga menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dengan media komik artinya ada pengaruh setelah dilakukan intervensi ($p=0,0001$)⁽⁵¹⁾.

Media komik membuat kegiatan edukasi menjadi lebih menyenangkan. Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan memanfaatkan media komik Gisella membuat siswa berimajinasi dengan cerita didalam komik sehingga siswa termotivasi untuk membaca komik dan memahami isi materi didalam komik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, sujarwo (2022), yang menyatakan bahwa dengan media komik motivasi siswa dalam mempelajari materi lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran selain komik⁽⁵²⁾.

Dengan adanya kelebihan dari media komik Gisella ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi yang dapat dilakukan berkelanjutan edukasi menggunakan media ini oleh pihak sekolah sebagai media bantu dalam pemberian informasi kepada siswa. Media komik Gisella ini juga dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai media untuk memperoleh informasi kesehatan dengan cara membaca dan memahami cerita komik dengan serius yang berisi materi tentang pencegahan karies gigi dan adanya pengembangan oleh peneliti

selanjutnya terkait media ini agar dapat mengembangkan komik pada topik kesehatan yang berbeda serta pemanfaatan media ini tidak hanya pada anak SD namun dapat dikembangkan pada semua level.

b. Perbedaan Nilai Sikap Siswa dalam Pencegahan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Komik Gisella

Hasil uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0.0001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media komik Gisella tentang pencegahan karies gigi di SDN 01 Lembah Melintang.

Sikap merupakan faktor pembentuk sebuah perilaku pada seseorang. Sikap ialah sebuah reaksi terhadap suatu objek atau stimulus yang melibatkan emosi yang bersangkutan. Sikap dapat diubah dengan pemberian edukasi atau pendidikan sejak dini. Setelah berubahnya pengetahuan seseorang, maka sikap seseorang terhadap suatu hal juga cenderung berubah⁽³⁵⁾.

Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Ibda (2015), yang menyatakan bahwa pada usia 7 sampai 10 tahun, anak-anak baru mulai membaca, sehingga buku bergambar seperti komik dapat menjadi salah satu alternatif untuk membangun kebiasaan membaca anak karena cara berpikir mereka yang sifatnya konkrit⁽²⁰⁾.

Penelitian Wibowo, Koeswanti (2021), Menyatakan bahwa media komik untuk meningkatkan karakter siswa kelas 3 SD sangat layak digunakan.

Selain itu, Penelitian oleh Majid, Apriani (2020), menyatakan dari media komik terjadi peningkatan pemahaman peserta dari 70% menjadi 100% siswa memahami tentang karies gigi, dan terlihat perubahan tindakan pencegahan karies gigi siswa meliputi keteraturan waktu menggosok gigi, prosedur pelaksanaan gosok gigi dan kebersihan gigi dan mulut⁽⁵³⁾.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wasliyah (2017), menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,044 (*p value* < 0,005).

Dengan adanya kelebihan media komik Gisella ini mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh pihak sekolah sebagai media bantu dalam pemberian informasi kepada siswa. Media komik Gisella ini juga dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai media untuk memperoleh informasi kesehatan tentang pencegahan karies gigi dan adanya pengembangan oleh peneliti selanjutnya terkait media ini agar dapat mengembangkan komik ini tidak hanya pada anak SD namun dikembangkan pada semua level.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik sebagai berikut :

1. Telah dirancang media komik Gisella yang sesuai dengan kebutuhan responden dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 01 Lembah Melintang.
2. Rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media komik Gisella sebesar 6.42 dan rata-rata nilai pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media komik Gisella sebesar 14.85
3. Rata-rata nilai sikap siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media komik Gisella sebesar 47.95 dan rata-rata nilai sikap siswa sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media komik Gisella sebesar 74.62.
4. Adanya perbedaan nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media komik Gisella tentang pencegahan karies ($p=0.0001$).
5. Adanya perbedaan nilai sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media komik Gisella tentang pencegahan karies gigi ($p=0.0001$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan komik Gisella sebagai bahan bacaan agar siswa dapat menyikat gigi secara rutin dan menghindari makanan dan minuman manis dalam pencegahan karies gigi.

2. Bagi SDN 01 Lembah Melintang

Sekolah dapat memanfaatkan komik Gisella sebagai media bantu dalam pelaksanaan pemberian informasi tentang pencegahan karies gigi dan adanya pengembangan kegiatan oleh pihak sekolah agar mengadakan program sikat gigi bersama sebagai upaya pencegahan karies gigi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan materi secara deatail tentang pencegahan karies sehingga sasaran dapat lebih mengerti. Dan pemanfaatan media komik Gisella juga dapat digunakan tidak hanya pada level siswa namun dapat dikembangkan pada semua level.

DAFTAR PUSTAKA

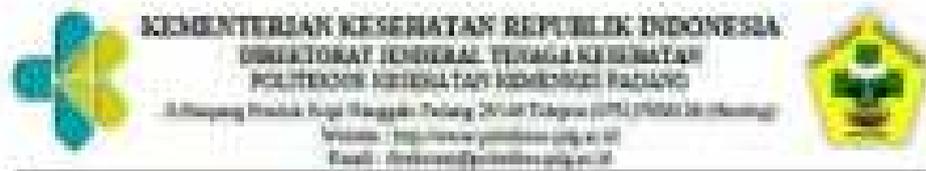
1. Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto. Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;2(2):335–44.
2. Pontonuwu J, Mariati NW, Dinar A. Wicaksono. Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara. *J Ilm Kesehat gigi*. 2015;1(2).
3. Ulliana DF. Kesehatan Gigi Dan Mulut. Eureka Media Aksara; Prubalinggo. Maret 2023 2021. 1–117 p.
4. Worotitjan I, Mintjelungan CN, Gunawan P. Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan Dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *J Ilm Kesehat Gigi*. 2013;1(1):59–68.
5. Pusat Data dan Informasi kementerian kesehatan RI. Privat Interessen. 2017. p. 6.
6. Riskesdas Sumatra Barat. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018. 2018. 1–478 p.
7. Hasfya S, Nababan I, Erawati S. Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Mulut Kelas 5-6. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(1):196–201.
8. Qoyyimah AU, Aliffia CE. Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di Tkit B Mutiara Hati Klaten. *J Kebidanan*. 2019;11(01):35.
9. Rosidi Agus, Siti Haryani E Adimayanti. Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. *J Penelit dan Pengabdi unimus*. 2014;299–305.
10. Bany ZU, Sunnati, Darman W. Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa. *Cakradonya Dent J*. 2014;6(1):661–6.
11. Gultom E, Sormin T. Analisis Status Kesehatan Gigi Dan Kebutuhan Perawatan Gigi Pada Murid-Murid SD Di Kota Bandar Lampung. *J Keperawatan*. 2017(1):67-74.
12. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2020. 27-28. p.
13. Tanu NP, Manu AA, Ngadilah C. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dent Ther J*. 2019;1(1):39–43.
14. Rama S, Suwargiani AA, Susilawati S. Perilaku Anak Sekolah Dasar Daerah Tertinggal Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2017;29(2):115–23.
15. Wijaya NH. Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu tentang Karies Gigi dengan Jumlah Karies Pada Siswa Sekolah Dasar. *Langue and Health*. J 2022;3(1):9–16.
16. Nugraha B, Doni D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 Di SD Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *J Mitra*

- Kencana Keperawatan Dan Kebidanan. 2021;5(1).
17. Hidayat S. Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun. *J Kesehat*. 2015;5(2):130–4.
 18. Wulandari R, Ichsan B, Romadhon YA. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *J Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan* 2017;8(1):47–53.
 19. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. *K-Media*. Yogyakarta. 2019. 271 p.
 20. Ibda F. Perkembangan Kognitif Intelektualita. *J Pendidikan*. 2015;3(1)
 21. Priyono Sugeng Agus. Perpustakaan atraktif. Bandung: PT Grasindo. 2017 2–62 p.
 22. Murtiningrum, Tri Tri, Ashadi Tri Ashadi, Sri Mulyani. Pembelajaran Kimia Dengan Problem Solving Menggunakan Media E-Learning Dan Komik Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Abstrak Dan Kreativitas Siswa. *J Pendidikan*. 2013.
 23. Palgunadi INPT. Komik Sarana Promosi Kesehatan Untuk Mengubah Cara Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *J Promkes*. 2020;42–8.
 24. Welliam D. Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Makanan Kariogenik Yang Menyebabkan Gigi Berlubang Pada Siswa Kelas 4 sd Negeri 26 Kediri. *J Kesehat dan Kesehat Gigi*. 2023;3:86–97.
 25. Haq Z. Pengetahuan Dan Kepercayaan Siswa Kelas V Sdn Martopuro 01 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2015. *J Promkes*. 2015;124–33.
 26. Setyawati NS. Pengaruh Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap. *J Pelatihan Pendidikan*. 2019
 27. Ramayanti S, Purnakarya I. Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. *J Kesehat Masy*. 2013;7(2):89–93.
 28. Zhafirah Muharani Nasution, Reni Nofika S. Hubungan Oral Hygiene Habits dengan Early Childhood Caries (ECC) Pada Balita Di Kota Padang. *Andalas Dental J*. 2020. (77):44–52.
 29. Puspa Kusumaningsih T, Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Giggi Pada Siswa Sekolah Dasar. *J Pengambian Masyaab*. 2023;1(2):6–12.
 30. Chalimah E. Cara Menyikat Gigi yang Benar. 2020;28.
 31. Tarigan S, Thania Azizah P. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Tata Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa Kelas IVB Di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur. *J Keperawatan* 2016;2(2):33–7.
 32. Norlita W, Isnaniar I, Hidayat M. Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *J Sain dan Kesehat*. 2020;11(1):93–103.
 33. Mutia. Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *International Islamic Education J*. 2021. 3:114–31.
 34. Pakpahan M D. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Medan: yayasan kita menulis. 2021.
 35. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta;

- 2014.
36. Dila Rukmi Octaviana. Hakikat Manusia Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *J Tawadhu*. 2021;5(2):143–59.
 37. Nurmala, dkk Ira V. Promosi Kesehatan. Surabaya. Universitas AirLangga: 2018. 51 p.
 38. Cahyadi RAH. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa Islam Educ J*. 2019;3(1):35–42.
 39. Kusuma Putra GLA, Yasa GPPA. Komik Sebagai Sarana Komunikasi Promosi Dalam Media Sosial. *J Nawala Vis*. 2019;1(1):1–8.
 40. Nella septy, Sylvia. Pengembangan Media komik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Materi Konflik Sosial. *J Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2020;1(3):228–38.
 41. Danaswari Wahyu, R., Kartimi, & Roviati, E. Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Pahasan Ekosistem. *Jurnal Scientiae Educatia*. 2013 Vol.2(4) 1–17.
 42. Guntur M, Muchyidin A, Winarso W. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Matematika Bersuplemen Komik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Mathematics Education Learning Teaching J*. 2017;6(1):43.
 43. Dwi K. Yuk Bikin Komik. bandung: DAR Mirzan PT Mizan bunaya kreatif; 2007.
 44. Adnyana IMDM. Populasi dan Sampel. *Metod Penelit Pendekatan Kuantitatif*. *J Nawala Visual*. 2021;103–16.
 45. Ulum K, Eka, Ysh, Keefektifan Model ADDIE Terhadap Hasil Belajar Matematika. *J Penelt dan Pengembangan Pendidikan*. 2020 Vol. 4 (1).
 46. Muhaimin MR, Ni'mah NU, Listryanto DP. Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *J Pendidik Dasar Flobamorata*. 2023;4(1):399–405.
 47. Ais R. Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *J Pendidikan, Sos dan Agama*. 2019;11(1):47–63.
 48. Rusyadi MA, Said F, Ulfah R. Perbedaan Penyuluhan Menggunakan media komik Dan Media Pameran Terhadap Pengetahuan Tentang Gigi Berlubang Pada Murid. *J Terapis Gigi Dan Mulut*. 2020;
 49. Neni Isnaeni, Dewi Hildayah. Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *J Syntax Transformations*. 2020;1(5):148–56.
 50. Kurnia Wardani T. Penggunaan media komik Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural. *J Indones Social Cult*. 2013;4(2):230–43.
 51. Hamida K, Zulaekah S. Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *J Kesehat Masy*. 2012;8(1):67–73.
 52. Gunawan P, Sujarwo. Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *J History Eduction Historiography*. 2022;6(1):2022.
 53. Majid YA, Apriani S. Upaya pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar dengan media komik edukasi. *J Global Health*. 2020;167(1):1–5.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survey Permintaan Data Awal Dari Sekretariat



No. : PP.02.02/5076/2023 12 Oktober 2023

Lampiran : 1 Berkas

Hd. : Surat Awal Penelitian

Yth. Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu

Di

Tempat

Dengan hormat,

Selaku saya dengan dibantu oleh Perencanaan Proposal Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sajian Tugan Pringsewu Kesehatan Politeknik Kesehatan Polang Senoati Grup TA. 2023/2024. Mohon kerendahan hati sebagai berikut: memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Survei Awal Penelitian di lokasi yang terdapat pada Proposal (nama, NIM, dan judul skripsi).

Demikian disampaikan, dan perhatian dan kerendahan hati sebagai berikut diharapkan untuk izin.

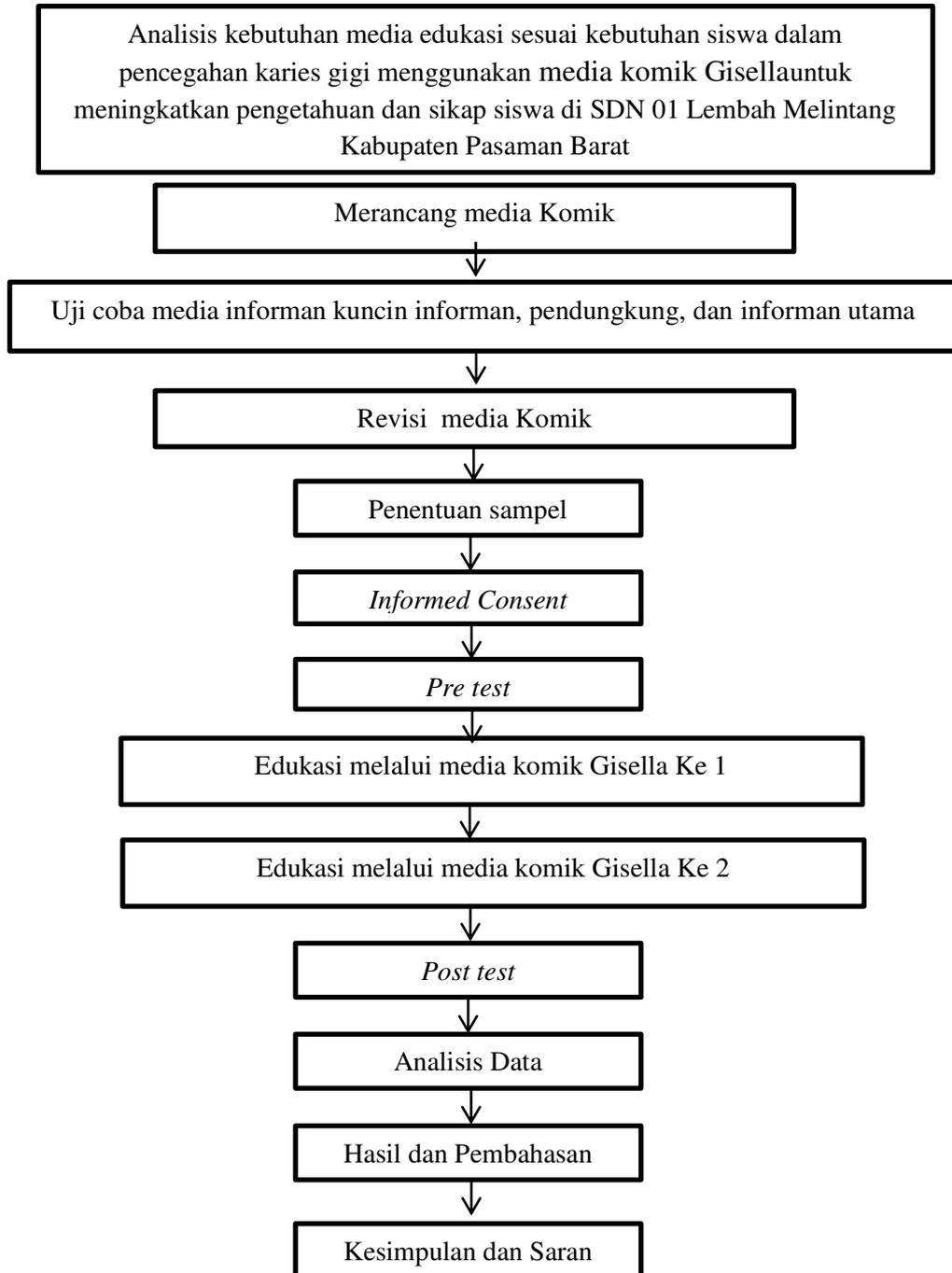
Dinas - Politeknik Kesehatan - Kementerian Kesehatan Polang



REVISI/AYATIL, S.Kep, N.Kep, Sp.Psi

Lampiran 3. Alur Penelitian

Tahap Pelaksanaan



Lampiran 4. *Informed Consent* Siswa/Siswi SDN 01 Lembah Melintang

**POLTEKKES KEMENKES PADANG
INFORMED CONSENT
SISWA/SISWI SD NEGERI 01 LEMBAH MELINTANG**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, adek-adek sekalian, Saya Marcha Maharani, Mahasiswa Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi menggunakan media edukasi komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang. Wawancara ini akan dilakukan sekitar 15 menit. Informasi yang diberikan oleh adek-adek akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas adek-adek akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dengan menggunakan alat perekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Partisipasi adek-adek bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah saudara bersedia menjadi responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya saudara saya ucapkan terima kasih banyak.

Ujung Gading,.....

Mengetahui,

Informan

Peneliti

(.....)

(Marcha Maharani)

Narahubung Peneliti
Marcha Maharani(082268133928)

Lampiran 6. Informed Consent Guru UKS

**POLTEKKES KEMENKES PADANG
INFORMED CONSENT
GURU UKS SDN 01 LEMBAH MELINTANG**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/Ibu. Saya Marcha Maharani, Mahasiswa Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi menggunakan media edukasi komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella di SDN 01 lembah melintang. Wawancara ini akan dilakukan sekitar 15 menit. Informasi yang diberikan oleh bapak/ibu akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas bapak/ibu akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dengan menggunakan alat perekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Partisipasi bapak/ibu bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Ibu saya ucapkan terima kasih banyak.

Ujung Gading,.....

Mengetahui,

Informan Peneliti

()

(Marcha Maharani)

Narahubung Peneliti
Marcha Maharani(082268133928)

Lampiran 7. *Informed Consent* Ahli Desain Grafis

**POLTEKKES KEMENKES PADANG
INFORMED CONSENT
AHLI DESAIN GRAFIS**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/Ibu. Saya Marcha Maharani, Mahasiswa Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk perbedaan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella di SDN 01 membah Melintang. menggunakan media edukasi komik Gisella. Partisipasi Bapak/Ibu sebagai informan merupakan suatu hal yang penting untuk penelitian ini. Saya akan melakukan wawancara terkait informasi tentang desain Komik seperti warna yang tepat, penggunaan bahasa dan informasi mengenai penggunaan gambar yang tepat, dengan durasi wawancara adalah selama 15 menit dan tidak ada bahaya potensial yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Selain itu, saya mohon izin untuk menggunakan alat perekam dalam sesi wawancara agar hasil penelitian dapat dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, serta kamera untuk mendokumentasi penelitian ini. Semua informasi dari Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi Informan?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih banyak.

Ujung Gading,.....

Informan

Peneliti

()

(Marcha Maharani)

Narahubung Peneliti
Marcha Maharani(082268133928)

Lampiran 8. *Informed Consent* Ahli Bahasa

POLTEKKES KEMENKES PADANG INFORMED CONSENT AHLI BAHASA

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/Ibu. Saya Marcha Maharani, Mahasiswa Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi menggunakan media edukasi komik Gisella”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi menggunakan media edukasi komik Gisella Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella. Partisipasi Bapak/Ibu sebagai informan merupakan suatu hal yang penting untuk penelitian ini. Saya akan melakukan wawancara mendalam terkait informasi tentang penggunaan bahasa yang baik, kesesuaian bahasa dengan sasaran dan penataan bahasa yang mampu memberikan pesan ajakan, dengan durasi wawancara adalah selama 15 menit dan tidak ada bahaya potensial yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Selain itu, saya mohon izin untuk menggunakan alat perekam dalam sesi wawancara agar hasil penelitian dapat dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, serta kamera untuk mendokumentasi penelitian ini. Semua informasi dari Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi Informan?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih banyak.

Ujung Gading,.....

Informan

Peneliti

()

(Marcha Maharani)

Narahubung Peneliti
Marcha maharani(082268133928)

Lampiran 9. Pedoman Wawancara Mendalam Siswa

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA SISWA (KELAYAKAN MEDIA)

“Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”

A. Panduan Wawancara

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Waktu Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana menurut saudara dengan penggunaan warna & karakter dalam komik ini?
(Probing : Pendapat)
2. Bagaimana pengalaman saudara dalam membaca komik ini ?
(Probing : Informasi, kejelasan bahasa)
3. Bagaimana pendapat saudara dengan materi dalam komik ini ?
(Probing : Pendapat, kecukupan materi)

Lampiran 10. Pedoman wawancara Mendalam Guru UKS

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA GURU UKS “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”

A. Panduan Wawancara

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Waktu Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana perilaku anak terhadap pencegahan karies gigi ?
(Probing : Pengetahuan, sikap, kebiasaan)
2. Bagaimana program pencegahan karies gigi di sekolah ?
(Probing : Program, pelaksanaan, hambatan, jadwal pelaksanaan, media, frekuensi)
3. Media seperti apa yang sudah ada dalam pencegahan karies gigi di sekolah ?
(Probing: Media, sumber, jenis media)
4. Menurut Bapak/Ibu media seperti apa yang baik digunakan untuk pencegahan karies gigi ?
(Probing: Pendapat, jenis/bentuk media)
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu manfaat penggunaan komik ?
(Probing : Penggunaan komik)
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap komik tentang pencegahan karies gigi?
(Probing : Pendapat)
7. Menurut Bapak/Ibu apa saja materi yang dibutuhkan dalam komik tentang pencegahan karies gigi ?
(Probing: Pendapat, materi)

Lampiran 11. Pedoman Wawancara Mendalam PJ Program

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA PJ PROGRAM

“Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”

A. Panduan wawancara

1. Nama informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Waktu wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana perilaku pencegahan karies gigi siswa ?
(Probing : Pengetahuan, sikap, kebiasaan)
2. Program apa saja dilakukan oleh pihak puskesmas dalam pencegahan karies gigi ?
(Probing : Program, pelaksanaan, hambatan, jadwal pelaksanaan, media, frekuensi)
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika dilakukan edukasi tentang pencegahan karies gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella ?
(Probing : Pendapat)
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap komik tentang pencegahan karies gigi ?
(Probing : Pendapat)
5. Apa saja materi yang dibutuhkan dalam komik tentang pencegahan karies gigi ?
(Probing : Materi media)

Lampiran 12. Pedoman Wawancara Ahli Desain

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA AHLI DESAIN GRAFIS

“Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”

A. Panduan wawancara

1. Nama informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Waktu wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap komposisi, penulisan dan warna dalam komik?
(Probing : tata penulisan, pemilihan dan perpaduan warna, pemilihan, tata letak gambar)
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai desain komik apakah sudah tepat untuk digunakan kepada siswa kelas III dan IV?
(Probing : kesesuaian desain, pemilihan ukuran desain, pemilihan gambar yang menarik, keseimbangan gambar dengan tulisan)
3. Apa yang perlu ditambahkan atau diperbaiki dalam komik ini?
(probing : komposisi, warna, letak, gambar, penulisan, ukuran tulisan, pemilihan font, ukuran desain)

Lampiran 13. Pedoman wawancara Ahli Bahasa

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA AHLI BAHASA

“Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella di SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”

A. Panduan wawancara

1. Nama informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Waktu wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana bahasa yang baik untuk digunakan dalam komik?
(Probing : mudah dipahami, jelas, ringkas)
2. Bagaimana kesesuaian bahasa yang ada di komik yang telah di rancang
(Probing : penggunaan istilah ilmiah, bahasa baku, penggunaan bahasa asing)
3. Bagaimana bahasa yang mampu mengajak siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikapnya mengenai pencegahan karies gigi melalui komik?
(probing : penggunaan kata ajakan, makna tersirat, pemilihan kata-kata, penyusunan kalimat, inti dari pesan)

Lampiran 14. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa
Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella
di SDN 01 Lembah Melintang

A. Identitas Responden No. Responden

- | | | |
|-------------------|---|----------------------|
| 1. Nama Responden | : | <input type="text"/> |
| 2. Umur | : | |
| 3. Jenis kelamin | : | |
| 4. Alamat | : | |
| 5. Kelas | : | |

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap item pertanyaan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Silangi hanya 1 jawaban yang saudara anggap paling benar
3. Isilah semua item pertanyaan
4. Mohon diperiksa kembali setiap jawaban yang telah saudara buat
5. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

PENGETAHUAN

1. Apa yang dimaksud dengan Karies Gigi ?
 - a. Gigi Berlubang
 - b. Gigi Berdarah
 - c. Karang gigi
2. Makanan yang terlalu panas dan dingin dapat menyebabkan ?
 - a. Gigi mengkilap
 - b. Gigi manis
 - c. Gigi Berlubang
3. Makanan yang dapat menyebabkan merusak gigi adalah ?
 - a. Semangka
 - b. Coklat, Permen, biskuit
 - c. Pepaya
4. Makanan apa yang dapat mencegah karies gigi ?
 - a. Makanan ringan seperti ciki, kue
 - b. Makanan tinggi kalsium seperti susu
 - c. Buah dan sayuran
5. Jika tidak menyikat gigi setelah makan coklat, gigi kita akan ?
 - a. Menjadi sehat
 - b. Sariawan
 - c. Terbentuknya penyebab karies gigi

6. Agar kita tidak terkena karies gigi, sebaiknya kita melakukan ?
 - a. Mengurangi makan makanan yang manis-manis
 - b. Rajin olahraga
 - c. Mandi 2x sehari
7. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah ?
 - a. Pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur
 - b. Setiap mandi
 - c. Setelah mandi sore
8. Bagian gigi yang harus disikat adalah ?
 - a. Bagian luarnya saja
 - b. Bagian dalamnya saja
 - c. Seluruh bagian gigi
9. Berapa kali dalam sehari kita menggosok gigi ?
 - a. 1 kali sehari
 - b. 5 kali sehari
 - c. 2 kali sehari
10. Tanda awal dari gigi berlubang adalah?
 - a. Terasa ngilu bila makan makanan yang dingin
 - b. Gigi mudah berdarah
 - c. Napas terasa wangi
 - d. Sariawan
11. Tindakan apa yang dilakukan bila terdapat lubang pada gigi?
 - a. Penambalan gigi
 - b. Pasang gigi palsu
 - c. Pasang behel
12. Bulu sikat yang baik adalah ...
 - a. Bulunya mekar
 - b. Bulunya halus
 - c. Bulunya kaku
13. Tiap berapa bulan sekali sebaiknya kita memeriksakan kesehatan gigi ?
 - a. 2 bulan
 - b. 6 bulan
 - c. 1 tahun
14. Makanan apa yang dapat membantu membersihkan gigi adalah ?
 - a. Apel, jambu air
 - b. Mangga
 - c. Rambutan
15. Bagaimana cara mencegah terbentuknya karies gigi ?
 - a. Menghindari makanan atau minuman yang manis
 - b. Minum obat
 - c. Makan makanan manis

SIKAP

Berikut adalah pernyataan sikap tentang menyikat gigi, silahkan beri tanda (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Makan makan buah dan sayur dapat mencegah karies gigi					
2.	Menyikat gigi minimal 2 kali sehari					
3.	Memeriksa kesehatan gigi 6 bulan sekali					
4.	Menggunakan sikat gigi 1 bersama dengan anggota keluarga lain					
5.	Menyikat gigi ketika disuruh orang tua					
6.	Menyikat gigi setelah makan makanan yang manis					
7.	Menggunakan bulu sikat gigi yang halus					
8.	Menyikat gigi hanya di bagian gigi depan saja					
9.	Tidak akan berkumur setelah sikat gigi					
10.	Menyikat gigi sebelum tidur					
11.	Menggunakan odol sebanyak-banyaknya					
12.	Mengonsumsi snack sebelum tidur dan tidak gosok gigi					
13.	Menyikat gigi cukup dilakukan saat mandi pagi saja					
14.	Gigi saya berlubang dan akan sembuh sendiri tanpa ditambal					
15.	Menyikat gigi selama 2 menit					

Lampiran 15. Revisi Kuesioner Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

KUESIONER PENELITIAN

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa
Dalam Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media Edukasi Komik Gisella
di SDN 01 Lembah Melintang

A. Identitas Responden No. Responden

- | | | |
|-------------------|---|----------------------|
| 1. Nama Responden | : | <input type="text"/> |
| 2. Umur | : | |
| 3. Jenis kelamin | : | |
| 4. Alamat | : | |
| 5. Kelas | : | |

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap item pertanyaan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Silangi hanya 1 jawaban yang saudara anggap paling benar
3. Isilah semua item pertanyaan
4. Mohon diperiksa kembali setiap jawaban yang telah saudara buat
5. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

PENGETAHUAN

1. Apa itu Karies Gigi ?
 - a. **Gigi Berlubang**
 - b. Gigi Berdarah
 - c. Karang gigi
2. Makanan yang mengandung gula tseperti permen dan coklat dapat menyebabkan ?
 - a. Gigi mengkilap
 - b. Gigi manis
 - c. **Gigi Berlubang**
3. Makanan yang dapat menyebabkan karies gigi adalah ?
 - a. Semangka
 - b. **Coklat, Permen**
 - c. Pepaya
4. Makanan apa yang dapat mencegah karies gigi ?
 - a. Makanan ringan seperti ciki, kue
 - b. Makanan tinggi kalsium seperti susu
 - c. **Buah dan sayuran**
5. Jika tidak menyikat gigi setelah makan coklat, gigi kita akan ?
 - a. Menjadi sehat
 - b. Sariawan

- c. Terbentuknya penyebab karies gigi**
6. Agar kita tidak terkena karies gigi, sebaiknya kita melakukan ?
 - a. Mengurangi makan makanan yang manis-manis**
 - b. Rajin olahraga
 - c. Mandi 2x sehari
 7. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah ?
 - a. Pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur**
 - b. Setiap mandi
 - c. Setelah mandi sore
 8. Bagian gigi yang harus disikat adalah ?
 - a. Bagian luarnya saja
 - b. Bagian dalamnya saja
 - c. Seluruh bagian gigi**
 9. Berapa kali dalam sehari kita menggosok gigi ?
 - a. 1 kali sehari
 - b. 5 kali sehari
 - c. 2 kali sehari**
 10. Berapa kali sebaiknya kita memeriksakan gigi ke dokter gigi?
 - a. 6 bulan sekali**
 - b. 3 bulan sekali
 - c. 1 tahun sekali
 11. Apabila gigi kita berlubang sebaiknya?
 - a. Dibiarkan saja
 - b. Ditambal**
 - c. Digosok
 12. Berapa ukuran yang tepat untuk kita menggunakan odol?
 - a. Seukuran dengan sikat gigi
 - b. Sebanyak-banyaknya
 - c. Sebesar biji kacang polong**
 13. Vitamin yang dapat menjaga kesehatan gigi adalah?
 - a. Vitamin C**
 - b. Vitamin K
 - c. Vitamin A
 14. Kita harus mengganti sikat gigi setelah...bulan digunakan ?
 - a. 2 bulan
 - b. 3 bulan sekali**
 - c. 6 bulan sekali
 15. Makanan yang dapat membantu membersihkan gigi ?
 - a. Apel,jambu air**
 - b. Mangga
 - c. Rambutan

SIKAP

Berikut adalah pernyataan sikap tentang menyikat gigi, silahkan beri tanda (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Makan makan buah dan sayur dapat mencegah karies gigi					
2.	Menyikat gigi minimal 2 kali sehari					
3.	Sikat gigi diganti 3 bulan sekali					
4.	Menggunakan sikat gigi 1 bersama dengan anggota keluarga lain					
5.	Menyikat gigi ketika disuruh orang tua					
6.	Menyikat gigi setelah makan makanan yang manis					
7.	Gigi sehat adalah gigi yang tidak berlubang					
8.	Menyikat gigi hanya di bagian gigi depan saja					
9.	setelah sikat gigi berkumur dengan air bersih					
10.	Kekurangan vitamin C, vitamin D dapat mengganggu kesehatan gigi					
11.	Menyikat gigi sebelum tidur					
12.	Menggunakan odol sebanyak-banyaknya					
13.	Mengonsumsi snack sebelum tidur menjadi salah satu penyebab karies gigi					
14.	Gigi berlubang akan sembuh tanpa ditambal					
15.	Menyikat gigi selama 2 menit					

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KELOMPOK KERJA DAN KOLEGASIA
KEPERAWATAN GIGI DAN MULUT
 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
 Jalan Sisinga No. 10, Jakarta Barat 10130
 www.kemkes.go.id



Tanggal: **21 Januari 2024**

Lampiran: **1**

No: **001/2024**

TO: Tim Riset Kesehatan (TKR) di Lingkungan Sekolah

DA:

Di Tempat

Subjek: Penelitian

Sehubungan dengan pelaksanaan program kerja dan penelitian program kerja TKR Tim Riset Kesehatan Sekolah (TKRS) di lingkungan Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Kecamatan ... Kabupaten ... Provinsi ... maka dengan ini diberikan surat izin penelitian dan penelitian tersebut di bawah ini:

No	Nama Tim	Isi Penelitian	Waktu Penelitian
1.	TKRS ...	Penelitian

Demikian surat izin penelitian ini diberikan dengan ini sebagai tanda bukti.

Tim Riset Kesehatan Sekolah
 Kecamatan ...

 NIM ...

Sikap															Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
5	2	5	1	5	1	5	3	1	5	1	5	5	5	5	54
5	3	2	4	1	3	5	3	4	5	4	4	4	4	3	54
4	1	2	4	1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	56
5	5	4	2	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	64
4	5	5	4	1	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	61
5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	69
5	3	2	4	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	63
4	3	5	3	1	5	4	5	5	4	5	5	4	4	2	59
4	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	63
5	4	5	4	2	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	64
3	3	1	1	1	3	5	5	4	5	1	4	4	4	3	47
5	4	5	1	4	5	5	5	2	5	1	2	5	3	2	54
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	3	3	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	56
0.532364	0.603242	0.562334	0.572906	0.534369	0.575856	0.256289	0.237947	0.3826	0.064891	0.740176	0.513009	0.164837	0.369455	0.619044	

Lampiran 18 Master Tabel Uji Kuesioner 2

No	PUNJUK/ITEM															JUMLAH	RATA-RATA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,733333333
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,733333333
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,733333333
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	0,933333333
	KATA1	KATA2	KATA3	KATA4	KATA5	KATA6	KATA7	KATA8	KATA9	KATA10	KATA11	KATA12	KATA13	KATA14	KATA15	KATA16		

Lampiran 19. Master Tabel

IDENTITAS RESPONDEN						PENGETAHUAN SEBELUM INTERVENSI															SIKAP SEBELUM INTERVENSI																		
NO	NAMA	KELAS	UMUR	kode	JK	kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	TOTAL	
1	SALSABILA	IIIB	10	2	PR	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	4	4	2	5	4	5	5	3	5	4	3	2	2	3	4	55
2	NOVIA BETRI	IIIB	9	1	PR	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	4	4	2	5	4	5	5	3	5	4	3	2	4	3	4	57
3	AHMAD ALNAURI	IVA	10	2	LK	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5	5	4	1	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	4	46	
4	HARTA DIAN ANGGI	IVA	10	2	LK	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	2	5	2	5	1	4	5	4	4	5	2	4	2	4	5	54
5	ALPIAN HABIBI	IVA	10	2	LK	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	5	5	4	1	1	5	4	1	5	5	4	1	5	1	5	52
6	AFIFA BILQIS	IVA	10	2	PR	2	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	4	5	3	4	2	4	5	4	2	5	2	4	2	4	2	52
7	ANNISA FITRI	IVA	10	2	PR	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10	4	5	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	50
8	AHMAT FA	IVB	10	2	LK	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	5	4	4	3	3	5	5	3	2	5	2	4	2	3	3	53	
9	KANARI	IIIB	10	2	PR	2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	5	2	4	3	4	3	53	
10	RAIHANUL FAJRI	IVB	10	2	LK	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	5	3	4	5	4	2	4	3	3	4	1	1	3	3	3	4	47	
11	ROHANI	IVA	10	2	PR	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	4	4	1	4	1	4	3	3	2	4	4	3	2	2	4	45
12	AHMAD ZAIDAN	IIIA	9	1	LK	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6	4	5	4	3	2	5	4	3	4	3	4	2	3	2	1	49	
13	ZAKIRA MUNIFA	IIIA	9	1	PR	2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	4	4	2	3	2	5	4	5	3	4	4	3	2	3	5	53	
14	ROHANUL JANNAH	IVB	10	2	PR	2	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	2	5	2	5	1	4	5	3	4	2	2	2	2	4	5	48	
15	RIDWAN	IVB	10	2	LK	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	4	46	
16	MARISA TUL JANNAH	IVB	10	2	PR	2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	49
17	AISYA PUTRI	IVB	10	2	PR	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	6	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	2	2	2	55	
18	AFWAN	IVB	10	2	LK	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	2	2	2	56	
19	MASAILAH RAUWA	IIIB	9	1	PR	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	6	4	4	2	5	4	5	4	4	2	4	2	2	2	2	2	50	
20	ADDIAN	IVB	10	2	LK	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	9	5	4	4	3	2	3	5	2	3	2	3	3	3	3	3	48	
21	ELPI NITA	IVB	10	2	PR	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9	4	4	4	3	3	3	5	2	3	4	3	3	3	2	3	49	
22	AFIIFAH SULFA	IVB	10	2	PR	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6	3	3	5	1	1	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	42	
23	HAKIS	IIIA	9	1	LK	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	55	
24	LILA SABILA	IIIB	9	1	PR	2	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	7	4	4	2	4	1	5	5	4	4	2	1	3	2	2	2	45	
25	HAYATI	IIIB	9	1	PR	2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	3	3	3	3	1	5	4	3	3	2	4	3	2	2	2	43	
26	SONIA HERNITASIAH	IIIA	9	1	PR	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	5	4	4	2	3	4	5	3	3	3	4	2	2	3	2	2	46	
27	NADIA ANGGINA	IVA	10	2	PR	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	2	2	2	1	5	5	3	3	3	4	3	2	4	2	45	
28	MUHAMMAD ALFARIZ	IIIA	9	1	LK	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	7	5	4	2	1	2	4	4	4	3	3	3	1	2	3	5	46	
29	IDZIL	IIIA	9	1	LK	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	6	4	4	3	2	2	4	4	4	3	1	2	3	2	3	2	43	
30	AHMAD THASBI	IIIA	9	1	LK	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	49	
31	ALHABSYI	IIIA	9	1	LK	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	7	3	3	3	3	3	3	4	5	4	2	4	1	3	3	5	49	
32	NOVITA SARI	IVA	10	2	PR	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	9	5	4	1	3	1	4	2	2	3	3	1	3	2	2	4	40	
33	NADHA KHAIRA	IIIB	9	1	PR	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11	5	5	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	50	
34	REZA RAHWANA	IIIA	9	1	PR	2	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	7	3	4	4	5	2	4	4	3	2	5	2	2	3	3	3	49	
35	NASWA AMINA	IIIA	9	1	PR	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	44	
36	NAFSIAH TUL UKRO	IIIA	9	1	PR	2	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	6	3	4	4	5	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	49	
37	AKILA KHUMAIRA	IIIA	9	1	PR	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	5	4	4	3	1	1	5	3	2	3	2	2	3	3	3	42	
38	IPTIHAL ALYA	IIIA	9	1	PR	2	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	44	
39	RASYA NABILA	IIIA	9	1	PR	2	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	3	4	3	3	5	5	3	3	2	2	3	3	4	2	3	48
40	GALI ZATRIFAL	IIIB	9	1	LK	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	5	5	2	5	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	53	
41	KHAIRAL WILDA	IIIB	9	1	PR	2	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	7	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	47	
42	PURI AYU MIMANDA	IVA	10	2	PR	2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	7	4	4	2	5	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	46	
43	ANGGUN MULIA	IIIA	9	1	PR	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	7	3	4	3	3	1	5	3	2	3	2	1	1	4	3	1	39	
44	TAHSIN AFKAR	IVA	10	2	LK	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5	4	4	3	3	1	3	4	3	4	1	5	3	3	4	1	46	

45	GANI ADITIA	IIIB	9	1	LK	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	4	4	3	3	3	5	4	2	3	3	3	2	3	1	5	48
46	AHMAD YANI	IIIB	9	1	LK	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	6	4	3	3	3	1	5	5	3	3	4	3	3	2	5	3	50
47	ASSAMI	IVA	10	2	PR	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5	3	4	4	3	1	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3	41	
48	ALIPAHMA	IIIB	9	1	PR	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	1	5	3	3	3	48	
49	NABILA ASYIFA	IIIB	10	2	PR	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9	5	3	3	1	1	4	4	3	4	5	1	3	3	1	5	46	
50	SALFA NAKIA	IIIB	10	2	PR	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	4	3	3	5	5	62	
51	ZIKRI YAZID BARA	IIIB	9	1	LK	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	5	5	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	3	3	46	
52	IRHAMNI	IIIB	10	2	PR	2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8	4	4	3	4	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4	47	
53	AHMAT MARTUNANG	IIIB	9	1	LK	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	4	4	4	2	2	5	4	3	3	3	4	2	1	3	5	49	
54	KHAIRUNNISA	IVB	10	2	PR	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	2	2	2	4	1	5	5	1	3	1	3	3	1	5	41		
55	ASMILLA	IVB	10	2	PR	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	4	4	3	3	1	5	5	2	2	1	3	1	5	5	1	45	
56	RAMIDAH	IIIA	10	2	PR	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	11	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	59	
57	RAISAL AHMAD	IIIB	9	1	LK	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	3	3	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	51	
58	HANABIL	IIIB	9	1	LK	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	9	4	4	4	3	3	3	5	4	1	5	3	3	2	3	3	50	
59	ELVI	IVB	10	2	PR	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	4	5	4	2	2	4	3	4	4	5	4	2	4	3	3	53	
60	ADIBASAZZA	IIIA	10	2	PR	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10	4	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	42	
61	ALUNA PUTRI	IVA	10	2	PR	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
62	REZA SAPUTRI	IVB	10	2	PR	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	5	2	4	2	4	2	45	
63	ULUL FIKRI	IIIA	9	1	PR	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4	3	3	4	5	1	5	4	3	2	3	2	4	2	4	2	47	
64	ALWISAR	IVA	10	2	LK	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	7	2	3	2	3	5	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	45
65	RASIDI ZULFIKAR	IVA	10	2	LK	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	6	1	5	3	2	1	5	1	5	1	3	1	1	2	1	1	33	
66	AMELIA RAHMA	IVA	10	2	PR	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	4	1	4	4	3	2	5	3	2	2	4	2	5	2	2	3	44	
67	ATIKA ZAHRA	IVA	10	2	PR	2	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	7	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	5	2	5	2	43	
68	TAZKYA AZZAHRA	IIIA	9	1	PR	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	8	2	4	5	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	46	
69	JELITA SARI	IVA	10	2	PR	2	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9	3	4	2	2	1	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	38	
70	RAYSA ZASKYA	IVA	10	2	PR	2	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	5	2	4	3	1	5	5	4	3	4	1	5	4	5	4	4	54	
71	AKIFA NAILA	IIIA	9	1	PR	2	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	5	4	4	2	1	4	5	2	5	4	5	2	5	2	5	55	
72	SAHRATUL AFIZA	IVA	10	2	PR	2	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	4	3	1	5	5	4	3	3	1	3	3	5	3	4	49	
73	ANGGUN	IVB	10	2	PR	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	4	2	1	4	5	2	5	4	5	2	2	4	5	51	

Lampiran 20. Hasil Analisis Data Kuantitatif

a. Uji validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Pengetahuan

	Corrected Item Total Correlation	R tabel	Keterangan
Pengetahuan 1	0,479	0,432	VALID
Pengetahuan 2	0,473	0,432	VALID
Pengetahuan 3	0,499	0,432	VALID
Pengetahuan 4	0,453	0,432	VALID
Pengetahuan 5	0,478	0,432	VALID
Pengetahuan 6	0,597	0,432	VALID
Pengetahuan 7	0,478	0,432	VALID
Pengetahuan 8	0,550	0,432	VALID
Pengetahuan 9	0,573	0,432	VALID
Pengetahuan 10	0,655	0,432	VALID
Pengetahuan 11	0,472	0,432	VALID
Pengetahuan 12	0,473	0,432	VALID
Pengetahuan 13	0,651	0,432	VALID
Pengetahuan 14	0,586	0,432	VALID
Pengetahuan 15	0,517	0,432	VALID

2. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	15

3. Validitas Sikap

	Corrected ItemTotal Correlation	R table	Keterangan
Sikap 1	0,433	0,432	VALID
Sikpa 2	0,508	0,432	VALID
Sikap 3	0,438	0,432	VALID
Sikap 4	0,480	0,432	VALID
Sikap 5	0,461	0,432	VALID
Sikap 6	0,464	0,432	VALID
Sikap 7	0,643	0,432	VALID
Sikap 8	0,608	0,432	VALID
Sikap 9	0,730	0,432	VALID
Sikap 10	0,492	0,432	VALID
Sikap 11	0,568	0,432	VALID
Sikap 12	0,547	0,432	VALID
Sikap 13	0,479	0,432	VALID
Sikap 14	0,529	0,432	VALID
Sikap 15	0,449	0,432	VALID

4. Reliabilitas Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	15

Jika Cronbach's Alpha > 0,6 maka data reliabel,
0,784 > 0,6 (Reliabel)

b. Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan

1. Pengetahuan sebelum

p1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	54	74.0	74.0	74.0
	benar	19	26.0	26.0	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	43	58.9	58.9	58.9
	benar	30	41.1	41.1	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	29	39.7	39.7	39.7
	benar	44	60.3	60.3	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	55	75.3	75.3	75.3
	benar	18	24.7	24.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	38	52.1	52.1	52.1
	benar	35	47.9	47.9	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	43	58.9	58.9	58.9
	Benar	30	41.1	41.1	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	33	45.2	45.2	45.2
	Benar	40	54.8	54.8	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	26	35.6	35.6	35.6
	Benar	47	64.4	64.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	46	63.0	63.0	63.0
	Benar	27	37.0	37.0	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	46	63.0	63.0	63.0
	benar	27	37.0	37.0	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	46	63.0	63.0	63.0
	benar	27	37.0	37.5	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	33	45.2	45.2	45.2
	benar	40	54.8	54.8	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	54	74.0	74.0	74.0
	benar	19	26.0	26.0	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	54.8	54.8	54.8
	Benar	33	45.2	45.2	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

p15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	54.8	54.8	54.8
	Benar	33	45.2	45.2	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

2. Pengetahuan Sesudah

P1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	73	100.0	100.0	100.0

P2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	73	100.0	100.0	100.0

P3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	73	100.0	100.0	100.0

P4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	1.4	1.4	1.4
	Benar	72	98.6	98.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

P5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	1.4	1.4	1.4
	Benar	72	98.6	98.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

P6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	1.4	1.4	1.4
	Benar	72	98.6	98.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

P7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	73	100.0	100.0	100.0

P8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	73	100.0	100.0	100.0

P9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	1.4	1.4	1.4
	Benar	72	98.6	98.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

P10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	1.4	1.4	1.4
	Benar	72	98.6	98.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

P11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	1.4	1.4	1.4
	Benar	72	98.6	98.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

P12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	73	100.0	100.0	100.0

P13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	5.5	5.5	5.5
	Benar	69	94.5	94.5	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

P14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	73	100.0	100.0	100.0

P15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	1.4	1.4	1.4
	Benar	72	98.6	98.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

c. Distribusi Jawaban Sikap Kuesioner

1. Sikap Sebelum

Statistics																
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15
N	Valid	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.66	3.96	3.15	3.08	2.23	4.23	3.79	3.00	3.03	3.16	2.92	2.84	2.62	2.96	3.32
Median		4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00
Std. Deviation		1.044	.716	1.063	1.211	1.231	.755	1.040	.913	1.027	1.302	1.127	1.000	.981	1.060	1.212

2. Sikap Sesudah

Statistics																
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15
N	Valid	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		5.00	5.00	4.99	4.95	5.00	5.00	5.00	4.95	4.89	5.00	4.89	5.00	5.00	5.00	4.96
Median		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Std. Deviation		.000	.000	.117	.468	.000	.000	.000	.468	.657	.000	.657	.000	.000	.000	.351

d. Uji Normalitas

1. Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan sebelum	.142	73	.001	.967	73	.055
Pengetahuan sesudah	.511	73	.000	.348	73	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap sebelum	.088	73	.200*	.988	73	.718
Sikap sesudah	.520	73	.000	.281	73	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

e. Analisis Univariat

1. Deskriptif Karakteristik Responden

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	32	43.8	43.8	43.8
	10	41	56.2	56.2	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LK	24	32.9	32.9	32.9
	PR	49	67.1	67.1	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

2. Analisis Univariat Pengetahuan dan Sikap

Statistics			
		Pengetahuan sebelum	Pengetahuan sesudah
N	Valid	73	73
	Missing	0	0
Mean		6.42	14.85
Median		6.00	15.00
Std. Deviation		2.527	.491
Range		12	3

Statistics			
		Sikap sebelum	Sikap sesudah
N	Valid	73	73
	Missing	0	0
Mean		47.95	74.62
Median		48.00	75.00
Std. Deviation		5.049	1.487
Range		29	8

f. Analisis Bivariat

1. Uji wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan sesudah - Pengetahuan sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	73 ^b	37.00	2701.00
	Ties	0 ^c		
	Total	73		

a. Pengetahuan sesudah < Pengetahuan sebelum

b. Pengetahuan sesudah > Pengetahuan sebelum

c. Pengetahuan sesudah = Pengetahuan sebelum

Test Statistics^a

Pengetahuan sesudah - Pengetahuan sebelum	
Z	-7.445 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap sesudah - Sikap sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	73 ^b	37.00	2701.00
	Ties	0 ^c		
	Total	73		

a. Sikap sesudah < Sikap sebelum

b. Sikap sesudah > Sikap sebelum

c. Sikap sesudah = Sikap sebelum

Test Statistics^a

	Sikap sesudah - Sikap sebelum
Z	-7.429 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 21. Rancangan Media Komik

RANCANGAN MEDIA KOMIK SEBELUM REVISI





RANCANGAN MEDIA KOMIK GISELLA SETELAH REVISI





Lampiran 22. Matrik Wawancara Analisis Kebutuhan Media

Laporan Matrik Wawancara Untuk Analisis Kebutuhan Media Penelitian

a. Matrik wawancara informan kunci program gigi

No	Jenis Pertanyaan	Pemegang program gigi
	Nama Umur Pendidikan Jabatan	DH 28 D3 Pemegang program gigi
1.	Perilaku pencegahan karies gigi siswa	<ul style="list-style-type: none">• Sejak dini sebaiknya diajarkan untuk rajin sikat gigi dua kali sehari setelah makan dan sebelum tidur.• Pengetahuan dan sikap siswa masih kurang terhadap pencegahan karies gigi dengan baik dan benar gigi.
2.	Program oleh puskesmas dalam pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none">• Program puskesmas terkait pencegahan karies gigi edukasi, pencabutan gigi susu, gigi goyang, penambalan dan gosok gigi massal.• Pelaksanaa kunjungan program uks diawal pembelajaran.• Menggunakan metode ceramah dan praktek gosok gigi.• Hambatan di sarana prasarana yang
3.	Pandangan dilakukan edukasi tentang pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none">• Sangat bagus diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan karies gigi apalagi menggunakan media yang mampu menarik perhatian sasaran.
4.	Pendapat terhadap komik tentang pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none">• Media komik bagus untuk anak sd karena komik berisi cerita dan percakapan dengan menerapkan bahasa yang sederhana siswa dapat mengerti dan mudah memahami.

		<ul style="list-style-type: none"> • Dengan menerapkan keunggulan komik sehingga siswa termotivasi untuk melakukan pencegahan karies gigi.
5.	Materi yang dibutuhkan dalam komik tentang pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian karies gigi, penyebab karies gigi, factor yang mempengaruhi karies gigi, tujuan menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan cara pencegahan karies gigi.

b. Matrik wawancara informan kunci guru UKS

No	Jenis Pertanyaan	Guru UKS
	Nama Umur Pendidikan Jabatan	ES 39 S1 Guru UKS
1.	Perilaku anak terhadap pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak dini anak-anak diajarkan untuk sikat gigi dua kali sehari ketika selesai makan dan sebelum tidur. • Pengetahuan dan sikap siswa disini masih kurang tentang cara pencegahan karies gigi karena minimnya edukasi dari pihak kesehatan.
2.	Program pencegahan karies gigi disekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Program yang pernah diadakan program sikat gigi massal dan pemberian edukasi dari pihak puskesmas namun sudah lama tidak diadakan lagi dan tanpa media
3.	Media pencegahan karies gigi disekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Media khusus untuk pencegahan karies gigi belum ada.
4.	Media seperti apa yang baik digunakan untuk pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang bagus digunakan karna sasaran anak sd sejenis komik
5.	Manfaat penggunaan komik	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat komik merangsang imajinasi anak, memperluas wawasan, dan dan mendorong pemahaman anak-anak.

6.	Pendapat ibu terhadap komik pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> Komik cocok terhadap sasaran karena komik menarik bagi anak-anak untuk melihat dan membacanya.
7.	Materi yang dibutuhkan dalam komik tentang pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian karies gigi, faktor yang mempengaruhi, faktor penyebab, tujuan menyikat gigi, cara menyikat gigi baik dan benar, dampak tidak menyikat gigi dan bisa ditambahkan gambar-gambar cara menyikat gigi baik dan benar.

c. Matrik wawancara informan pendukung dengan ahli bahas

No	Jenis Pertanyaan	Ahli bahasa
	Nama Umur Pendidikan Jabatan	HU 25 S1 Guru bahasa
1.	Penggunaan bahasa yang baik dalam komik	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan didalam komik kata bahasa yang sangat informal, yang dibangun dari kalimat sederhana dengan bahasa sederhana.
2.	Kesesuaian bahasa dalam komik	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan bahasa dalam komik sudah baik menggunakan bahasa sehari-hari, jadi pembaca atau sasaran mudah mengerti dan memahami maksud pesam dalam komik.
3.	Bahasa yang mampu mengajak siswa meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pencegahan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> Dengan menerapkan bahasa yang sederhana dan membawa ke percakapan sehari-hari siswa akan berimajinasi dengan cerita dalam komik sehingga siswa mudah mengerti.

d. Matrik wawancara informa pendukung ahli desain grafis

No	Jenis Pertanyaan	Ahli desain grafis
	Nama	RF

	Umur Pendidikan Jabatan	24 S1 Ahli desain
1.	Pendapat terhadap komposisi, penulisan warna dalam komik	<ul style="list-style-type: none"> • Tata penulisannya sudah jelas dan mudah dipahami untuk segi perpaduan warna sudah bagus ada banyak warna jadi tidak monoton sehingga sasaran tertearik.
2.	Pendapat desain komik apakah sudah tepat digunakan kepada siswa kelas 3 dan 4	<ul style="list-style-type: none"> • Desain sangat menarik cocok untuk anak sd
3.	Yang perlu ditambahkan atau diperbaiki dalam komik	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan dalam komik tidak ada sudah tepat cuman perbaikan penomoran halaman bisa diletakkan dibagian bawah pinggir kiri.

Lampiran 23. Transkrip Uji coba Media

Laporan Transkrip Uji Coba Media Penelitian

a. Matrik Informan utama

NO	Inisial Informan	Umur	Jenis Kelamin	Kelas	Kode
1.	MM	10 Th	Perempuan	4	S1
2.	ME	9 Th	Laki-laki	3	S2
3.	NA	10 Th	Perempuan	4	S3
4.	HP	10 Th	Perempuan	4	S4
5.	JA	9 Th	Perempuan	3	S5

b. Matrik wawancara informan utama

No	Pertanyaan	S1	S2	S3	S4	S5
1.	Penggunaan warna dan karakter dalam komik	<ul style="list-style-type: none"> • Warna bagus • Karakter lucu dan menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna menarik • Karakter bagus dan menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna cerah • Karakter bagus 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna mecolok • Karakter cocok dengan sasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna bagus dan cantik • Karakter menarik dan bagus
2.	Pengalaman dalam komik	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mudah dipahami • Mengerti cara pencegahan karies gigi • Bahasa jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimengerti • Paham cara gosok gigi dengan baik dan benar • Bahasa mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti cara pencegahan gigi berlubang • Paham langkah gosok gigi • Bahasa mengerti 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik untuk membaca • Mengerti cara menjaga gigi • Perpaduan dua bahasa mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Komik bagus • Manarik dibaca • Paham pencegahan karies gigi
3.	Pendapat materi dalam komik	<ul style="list-style-type: none"> • Materi cukup • Mengerti 	<ul style="list-style-type: none"> • Paham dan mengerti 	<ul style="list-style-type: none"> • Paham dan lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti • Materi cukup 	<ul style="list-style-type: none"> • Meteri lengkap • Mengerti

Lampiran 24. Dokumentasi Kegiatan

Hari, Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
<p>Jumat 8 Maret 2023</p>	<p>Wawancara mendalam analisis kebutuhan dengan Siswa SDN 01 Lembah Melintang</p>	
<p>Jumat 08 Maret 2023</p>	<p>Wawancara mendalam analisis kebutuhan dengan Guru UKS SDN 01 Lembah Melintang</p>	
<p>Jumat 08 Maret 2023</p>	<p>Wawancara mendalam analisis kebutuhan dengan Program Gigi Puskesmas Ujung Gading</p>	

<p>Sabtu 16 Maret</p>	<p>Uji coba kuesioner dengan menyebarkan kuesioner kepada Siswa</p>	
<p>Jumat 15 Maret 2023</p>	<p>Wawancara mendalam uji media dengan siswa SDN 01 Lembah Melintang</p>	
<p>Jumat 15 Maret 2023</p>	<p>Wawancara mendalam uji media dengan Guru UKS</p>	
<p>Jumat 15 Maret 2023</p>	<p>Wawancara mendalam uji coba media dengan Program Gigi Puskesmas Ujung Gading</p>	
<p>Sabtu 16 Maret 2023</p>	<p>Wawancara mendalam uji coba media dengan ahli bahasa</p>	

<p>Sabtu 16 Maret 2023</p>	<p>Wawancara mendalam uji coba media dengan ahli desain grafis</p>	
<p>Kamis 21 Maret 2023</p>	<p>Pretest dengan penyebaran kuesioner kepada siswa</p>	
<p>Jumat 22 Maret 2023</p>	<p>Intervensi pertama</p>	

		
<p>Selasa 26 Maret 2023</p>	<p>Intervensi kedua</p>	 
<p>Sabtu, 30 Maret 2023</p>	<p>Post test dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa</p>	



Lampiran 25 Cek Turnitin



The screenshot shows a Turnitin report for a document titled "Marcha Maharani.docx.pdf". The overall similarity score is 13%. The report is broken down into four categories: Similar to Sources (12%), Similar to Websites (5%), Similar to Publications (1%), and Similar to Other Documents (1%). A list of sources is provided below, with their respective similarity percentages.

Source	Similarity Percentage
repository.polibotika.stipwpu.ac.id	1%
scopus.polteklingga.ac.id	1%
repository.uksw.edu	1%
id.scribd.com	1%
scopus.iki.ac.id	1%
id.scribd.com	1%
repository.uksw.ac.id	<1%
Utsuk.com	<1%
id.scribd.com	<1%